

SKRIPSI

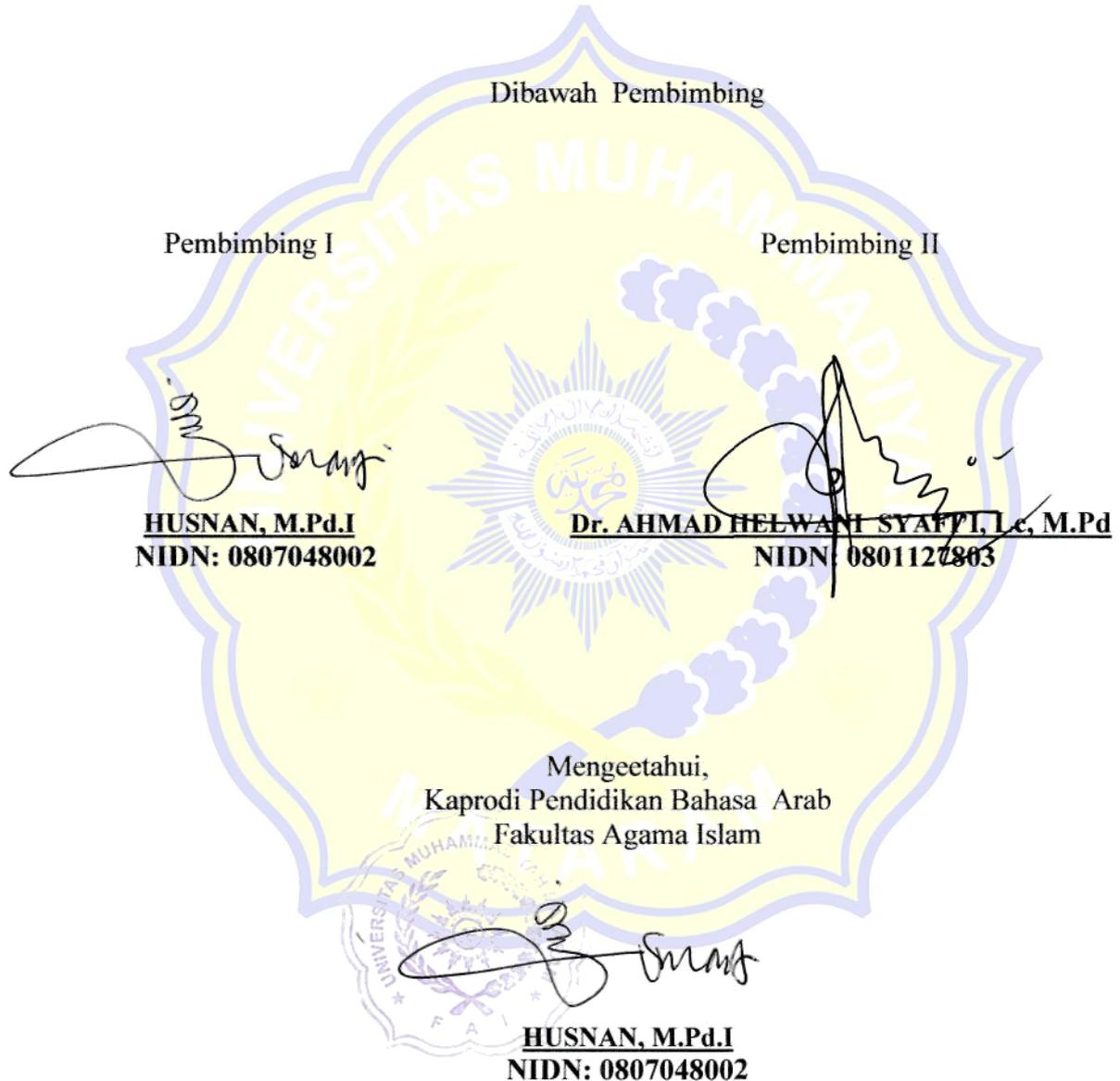
**PENERAPAN MEDIA BERBASIS TEKS CERITA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NAJAH SESELA 2021/ 2022**



**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Muhammad Yusuf NIM; 717110026 yang berjudul “ Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2022” telah disetujui untuk di-munaqosyahkan. Disetujui pada Tanggal.



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2021/ 2022'

Nama Mahasiswa : MUHAMAD YUSUF

NIM : 717110026

Telah diujikan di Hadapan Tim Skripsi Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 21 Juli 2022 dan dinyatakan diterima.

Penguji I



SUWANDI, S. Ag. M.Pd.I
NIDN: 0814067001

Penguji II



NURJANNAH, M.Pd
NIDN : 0803128502

Pembimbing I



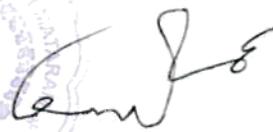
HUSNAN, M.Pd.I
NIDN : 0807048002

Pembimbing II



Dr. AHMAD HELWANI SYAFIQI, Lc, M.Pd
NIDN : 0811129101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



SUWANDI, S. Ag. M.Pd.I
NIDN : 0801127803

NOTA DINAS

Hal: Munaqosyah

Mataram, 29 Juni 2022

Kepada ,

Yth, Rektor UMMAT

Di-

Mataram

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan dari pembimbing dan buku pedoman penulis skripsi, kami mendapatkan bahwa skripsi Muhammad Yusuf Nim: 717110026 yang berjudul "Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2021/2022" telah memenuhi syarat diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian atas perhatiannya Bapak rektor disampaikan terimakasih.

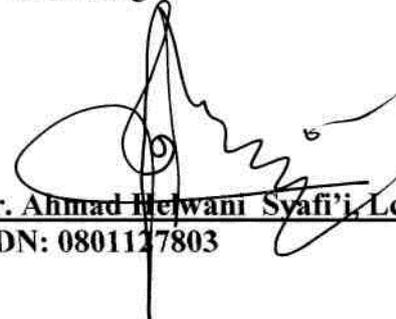
Wassalamualaikum Waraohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I



HUSNAN, M.Pd.I
NIDN: 0807048002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M, Pd
NIDN: 0801127803

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf
Nim : 71710026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)

Mataram, 10 Juli 2022



MUHAMMAD YUSUF
717110026



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD YUSUF
NIM : 717110026
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 31-12-1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 081 946 584 263
Email : yusuf.lalumbeg@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi K II Tesis* saya yang berjudul :

Penerapan Media Berbasis teks cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AN-Norjah Sesela 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *44%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, *kom. 8 September 2022*
Penulis



MUHAMAD YUSUF
NIM. 717110026

Mengetahui,
Kepala UPT. Perustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD Yusuf
 NIM : 717110026
 Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 21-12-1997
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : Yusufalkhatay@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENERAPAN MEDIA BERBASIS TEKS CERITA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NAJAH SESELA 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Kamis, 8 September 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



MUHAMMAD Yusuf
 NIM. 717110026



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.

(QS. Yusuf: 2)

يمكن فهم الحياة من خلال التفكير مرة أخرى. لكن عليه أيضاً أن

يمضي قدماً في التفكير

Hidup dapat dipahami dengan berpikir kebelakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan

(1001 Soal Kehidupan' Prof Dr. Hamkah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan orang-orang yang ku sayangi.

1. Allah Yang Maha Esa, karena atas ijin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta (Bapak Syahrudin dan Ibunda Rukminin), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbing untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menghadirkan pribadi yang taat dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang selama ini telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, beliau senantiasa dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar peneliti menjadi lebih baik. Segala kerendahan hati, tak lupa peneliti sampaikan terimakasih banyak untuk bapak/ibu dosen jasa kalian akan selalu terpatri dihati peneliti.
4. Kepada bibi-bibi dan paman-paman tercinta, Nuryati, Roswati, Rifai dan Dila yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).
5. Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan se-Universitas umumnya, dan khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab seangkatan yang selalu memberikan dorongan.
7. Teman-teman Karibku, Hajirun, Adiansyah, Borisman, Imam Sholihin, Rusdiansyah S,Pd. Yusron S,Pd, Ustadz Mukhlis. yang selalu memberikan motivasi yang luarbiasa terkait dengan pentingnya dunia pendidikan.
8. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh ustadz-ustadz Mahad Khalid Bin Al-Walid yang sudah sebagai orang tua dan guru bagi peneliti yang membentuk karakter dan kepribadian islami bagi peneliti. Ustadz Zakir, Ustadz Fawaid, Ustadz Amirullah dan Ustadz Fathur semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan cahaya hidayah bagi kalian semua.
9. Al-mamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram, terimakasih kesempatan yang telah diberikan atas pengalaman untuk mendewasakan diri, dan untuk kalian yang masih berjuang di bumi Universitas Muhammadiyah Mataram, kuatkanlah tekad untuk hadapi berbagai rintangan halangan, karena sesungguhnya Allah bersama kita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela, Gunungasari Lombok Barat”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai yaumul akhir. Skripsi ini disusun untuk syarat dari proses penyelesaian pendidikan pada program Strata satu (S-1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Husnan M,Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'l, Lc. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, terimakasih atas ilmu pengetahuan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Kepada kedua Orang Tua peneliti tercinta, Bapak Syshrudin dan Ibunda Rukminin yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendo'akan peneliti tanpa henti dari mereka berdualah dengan semangat juang peneliti mampu menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini sesuai yang diharapkan.
8. Kepada bibi-bibi dan kak-kak tercinta, Rahmawati, Ma'ruf S, Pd , yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).
9. kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti merasa terdorong dan mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Harapan peneliti semoga penelitian ini berguna bagi diri sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Mataram, 10 Juli 2022

Peneliti,

MUHAMMAD YUSUF
NIM; 717110026

ABSTRAK

Skripsi, Muhamad Yusuf, NIM : 71710026. Yang berjudul “Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2021/2022”
Dibawah Bimbingan HUSNAN M.Pd.I (Pembimbing 1) Dr. Ahmad Helwani Syafi’i . Lc,M,Pd (Pembimbing II).

Skripsi ini membahas tentang penerapan Media berbasis Teks Cerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut:1).Bagaimana penggunaan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela.2).Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini bahwa penerapan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan Berbahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Penguasaan Sangat Efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu: Pertama, peserta didik mampu bekerja sama serta berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi teks cerita. Kedua, peserta didik mampu menguasai materi hiwar dan cerita dengan baik, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam bercakap sesama teman diluar mata pelajaran bahasa arab pertanyaan serta hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan media teks cerita adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis Al-qur’an, sehingga sedikit menyulitkan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media tersebut.

Kata kunci : *keterampilan berbahasa Arab, dan teks cerita*

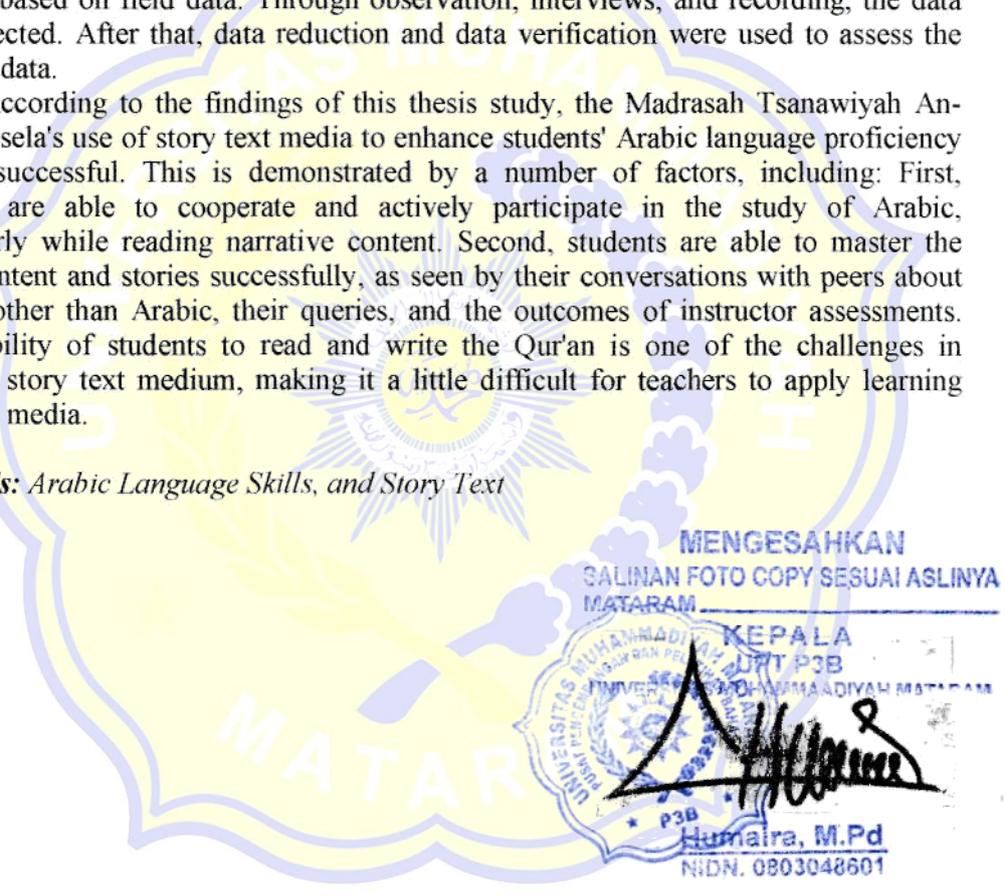
ABSTRACT

A Thesis, Muhamad Yusuf, NIM: 71710026. The title is "**Application of Story Text-Based Media in Improving Students' Arabic Language Skills at Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2021/2022**" Under the guidance of HUSNAN, M.Pdi (Supervisor I), Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M, Pd (Advisor II).

This thesis focuses on the use of narrative text-based media to enhance students' Arabic language proficiency at Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. By bringing up the issue as follows: 1) How to use story text media to help students at Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela become more fluent in Arabic. 2) What are the challenges of using narrative text to help students at Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela improve their Arabic language proficiency? The author employs a sort of qualitative descriptive research to address these issues. This type of research describes research findings as they are based on field data. Through observation, interviews, and recording, the data was collected. After that, data reduction and data verification were used to assess the acquired data.

According to the findings of this thesis study, the Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela's use of story text media to enhance students' Arabic language proficiency is very successful. This is demonstrated by a number of factors, including: First, students are able to cooperate and actively participate in the study of Arabic, particularly while reading narrative content. Second, students are able to master the content and stories successfully, as seen by their conversations with peers about matters other than Arabic, their queries, and the outcomes of instructor assessments. The inability of students to read and write the Qur'an is one of the challenges in applying story text medium, making it a little difficult for teachers to apply learning using the media.

Keywords: *Arabic Language Skills, and Story Text*



ABSTRAK

تناقش هذه الرسالة تطبيق في تحسين مهارات اللغة العربية لدى طلاب مدرسة التسنوية- النجاح سيسيليا. من خلال طرح المشكلات التالية: (١) كيف يتم استخدام الوسائط النصية القصصية في تحسين مهارات اللغة العربية لدى طلاب مدرسة التسنوية النجاح سيسيليا . (٢) ما هي المعوقات التي تواجه تطبيق الوسائط النصية القصصية في تحسين اللغة العربية؟ مهارات مدرسة التسنوية أحد الطلاب؟- نجاح سيسيليا للإجابة على هذه المشكلات ، يستخدم المؤلف نوعًا من البحث الوصفي النوعي ، وهو نوع من البحث يصف نتائج البحث لأنها تستند إلى بيانات في المجال. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تقليل البيانات والتحقق من البيانات. نتج عن هذا البحث أن تطبيق الوسائط النصية القصصية في تحسين مهارات اللغة العربية في مدرسة التسنوية النجاح سيسيليا فعال للغاية. تدل على ذلك عدة أمور ، وهي: أولاً ، قدرة الطلاب على العمل معًا ولعب دور فعال في تعلم اللغة العربية ، وخاصة في مادة الحوار. ثانيًا ، يكون الطلاب قادرين على إتقان مادة الحوار بشكل جيد ، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال قدرة الطلاب على التحدث إلى الأصدقاء خارج الموضوعات والأسئلة العربية ونتائج التقييمات التي أجراها مدرسو المادة. تتمثل العوائق التي تواجه تطبيق وسائط نصية للقصص في نقص قدرات الطلاب من حيث قراءة وكتابة القرآن ، مما يجعل من الصعب على المعلمين تطبيق التعلم باستخدام الوسائط.

إن تداعيات هذا البحث موجهة إلى عدة أطراف ذات صلة ، وهي ؛ أولاً؛ يجب على المدرسة ، خاصة بالنسبة لرئيس المدرسة ، أن تجعل وسائط نصوص القصة وسيلة تعليمية يجب أن يقوم بها كل معلم في مجالات تخصصه ، خاصة في المواد العربية ، ثانيًا ؛ يجب أن يكون مدرس اللغة العربية دائمًا متحمسًا لتطبيق وسائط التعلم المختلفة ، وخاصة الوسائط النصية للقصة نفسها ، حتى يتمكن الطلاب من الاستمرار في النشاط في التحدث كل يوم وخارج المدرسة وفي كل عملية تعلم وإتقان المواد التعليمية التي يتم تدريسها ، ثالثًا ؛ يجب أن يكون الطلاب دائمًا متحمسين لتلقي التعلم ، وأن يكونوا دائمًا نشطين في عملية التعلم ، وأن يجوبوا كل درس يعطيه المعلم ، وأن يجعلوا الوسائط النصية للقصة وسيلة للعمل معًا ومساعدة بعضهم البعض في حل كل مشكلة تعليمية ، خاصة في تعلم اللغة العربية.

PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ی	Y
ض	d		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا , ا , و). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>’ marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilah* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mad}a>f* ditransliterasikan dengan “*at*”.¹

¹ Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram, Format KPI, Panduan Menulis Skripsi, 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRACT ARAB.....	xiv
PEDOMAN TRANSILTERASI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti	10
D. Batas Peneliti.....	11
E. Batas Istilah	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	44
A.Gambaran Umum MTs.	45
1.Profil Madrasah.....	45
2. Letak Geografis MTs. An-Najah Sesela.	45
3.Visi, Misi dan Tujuan.....	46
4.Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. An-Najah Sesela.....	47

5.Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Siswa/Santri.....	51
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Bagaimana Penggunaan Media Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Mts An-Najah Selesa.....	56
B. Kendala Yang dihadapi Dalam Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam Meningkatkan keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela.....	60
1. FaKtor Internal.....	60
2. Faktor Eksternal	61
BAB IV PENUTUP	64
A.Kesimpulan	64
a.Implikasi Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	68
PEDOMAN OBSERVASI.....	69
1. Identitas Sekolah	69
2. Lingkungan sekolah	69
PEDOMAN WAWANCARA.....	70
A. Kepala Madrasah An-Najah sesela	70
B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	70
C. Peserta Didik	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan dasar seorang guru adalah mengajar. Guru juga diharapkan memiliki pedoman dan tujuan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berhasil seperti yang diharapkan. Cara guru memandang masalah dan mencari solusi merupakan konsekuensi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Di masa lalu, guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan lebih bersifat tradisional. Penetrasi perangkat teknologi masih sangat terbatas dan belum merambah dunia pendidikan. Namun sekarang berbeda, Perangkat berteknologi tinggi ada di mana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya nyaris tak terkendali, bahkan wabahnya sudah merambah dunia pendidikan.²

Sekolah, terutama di kota-kota besar, telah menggunakan teknologi dalam banyak hal dan cara untuk mencapai tujuannya. Ternyata teknologi yang disepakati tidak hanya berperan sebagai media, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses pembelajaran apa yang dapat dicapai siswa. Kualitas pembelajaran yang buruk ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar kompetensi seperti persyaratan kurikulum.³

² Mõnsun Teks dõlõm pembelõjõrõn Bõhõsõ Indonesiõ Dõlõm Kurikulum 2021.(Jõkõrtõ :PT Rõjõ Grõfindo Persõdõ, 2014)

³ Rusmõn, Model-Model Pembelõjõrõn Mengembõngkõn Profesiõnlisme Guru (Cet. 2; Jõkõrtõ: PT. Rõjõ.

Dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Arab, proses belajar siswa hanya sebatas penguasaan materi atau menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan ulangan atau buku pelajaran. Di sisi lain, sesuai dengan persyaratan kurikulum yang berlaku, siswa diharapkan tidak hanya mengakumulasi pengetahuan, tetapi juga memperoleh kombinasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, berdampak signifikan terhadap penyusunan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Kemajuan tersebut memungkinkan guru untuk menggunakan media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajarannya. Penggunaan media komunikasi tidak hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pendidikan di sekolah yang meliputi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai murid diwujudkan melalui interaksi belajar-mengajar, atau adanya proses belajar. Dalam pelaksanaan praktiknya, proses pembelajaran yang ada masih menerapkan metode tradisional dan menggunakan metode ceramah untuk memberikan materi, sehingga dalam metode ini siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Kita dapat mengatakan bahwa siswa menjadi individu yang pasif.⁵

Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran bahasa Arab maupun tidak, diperlukan kreativitas dan inovasi bentuk atau model pembelajaran agar pembelajaran lebih hidup, dan siswa yang terlibat dalam

⁴ Anung Haryono, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2020)

⁵ Winda Sedyo *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021),

pembelajaran harus lebih proaktif dengan harapan dapat memenuhi tujuan pembelajarannya dan mencapai hasil mereka. hasil. Pembelajaran maksimal. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berinteraksi yang bekerja secara terpadu dan serasi dalam menemukan tujuan pembelajaran. Jika salah satu komponen dari proses pembelajaran gagal, proses pembelajaran terganggu dan pembelajaran terganggu, tidak dapat mencapai tujuan tercapai secara optimal. Agar semua komponen sistem pembelajaran dapat berfungsi dengan baik, guru harus mampu merencanakan atau merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi semua komponen sistem pembelajaran.⁶

Belajar adalah proses kompleks yang dilakukan semua manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah perubahan perilakunya. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Belajar juga merupakan proses di mana orang memperoleh keterampilan, kemampuan, dan sikap yang berbeda. Kemampuan belajar manusia adalah fitur kunci yang membedakan spesies manusia dari organisme lain. Kapasitas belajar yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Belajar bahasa Arab adalah kegiatan kelas yang paling baik dilakukan oleh guru untuk berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang

⁶ *Winā sādāyā Strātegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (jākārṭā: kencānā ,20212).*

membantu siswa pengajaran bahasa Arab tertentu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab mereka.⁷

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk secara aktif dan pasif mendorong, mengajarkan, mengembangkan dan membudayakan kemampuan berbahasa Arab pada diri peserta didik serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang harus diciptakan dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik dan inovatif agar siswa tidak bosan saat belajar.

Namun, pembelajaran bahasa Arab seringkali menemui kendala. Salah satu kendalanya adalah siswa memiliki anggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab terlalu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, lembaga pendidikan telah menetapkan standar kecakapan yang sesuai dengan standar yang berlaku sesuai dengan kurikulum lembaga tersebut dalam rangka melatih siswa agar mahir berbahasa Arab.

Faktor lainnya adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Selain itu, minat siswa untuk belajar bahasa Arab di sekolah masih rendah. Oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa guna mencapai tujuan belajarnya. Belajar pada hakikatnya adalah tentang membina kreativitas dan minat siswa melalui berbagai teknik, interaksi, dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, faktor psikologis yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa.

⁷ *Acef hermawati, metodologi pembelajaran bahasa arab (Cet. 1; Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2012).*

Minat merupakan penggerak potensi siswa dan berdampak besar pada pembelajaran. Apalagi bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sulit dipahami dalam jangka pendek. Siswa yang tertarik pada mata pelajaran ini akan serius belajar: Mata pelajaran bahasa Arab memiliki daya tarik tersendiri yang membuat mereka senang mengikuti pelajaran dan giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Selain pentingnya faktor minat, faktor lain yang mendukung keberhasilan siswa adalah guru. Sikap guru terhadap siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dari uraian tersebut, peran guru adalah memberikan inspirasi dan motivasi, serta meningkatkan perannya dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mengembangkan minat belajar bahasa Arab dan membimbing pemahamannya. Karena proses pembelajaran yang sukses adalah yang diharapkan baik oleh guru maupun siswa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi dunia pendidikan kita saat ini. Tantangan peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai pedoman nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat memiliki implikasi nyata bagi program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan program kurikulum dapat dicapai secara memadai jika program dirancang secara jelas dan aplikatif. Dalam hal ini, guru harus mampu merancang program mereka dan pada saat yang sama memutuskan strategi pengajaran mana yang akan digunakan. Guru harus memiliki keterampilan untuk

memilih dan menerapkan metode pengajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran yang efektif.⁸

Pencapaian tujuan pelaksanaan tujuan pendidikan di sekolah memerlukan suatu media perantara yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kehendak siswa. Media perantara ini tidak lain adalah media tulisan. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan tampil lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling terkait.⁹

Pilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang tepat, tetapi ketika memilih media, tujuan pembelajaran, jenis tugas, tanggapan yang diharapkan siswa diperoleh setelah belajar, dan berikut ini: aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti konteks pembelajaran, termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah menjadi alat pengajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan diciptakan oleh guru.

Menurut NEA (National Education Association), media adalah semua benda-benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan beserta alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program pendidikan.

⁸ *Ahmad syahid. Rancangan Pembelajaran Terpadu Model Elaborasi, (cet I; Pulu: ed, 2020)*

⁹ *Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineke Grafindo Persada, 2020)*

Sedangkan menurut Donald P. Ely Verno S. Gerlach, Media terdiri dari dua bagian: sempit dan luas. Media yang didefinisikan secara sempit adalah perangkat grafis, fotografi, mekanik dan elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan mengirimkan informasi. Secara garis besar merupakan kegiatan yang dapat menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, semua media adalah alat yang berfungsi sebagai mediator atau sarana interaksi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, kemajuan, dan perhatian siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila dibarengi dengan penggunaan media sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, ketika belajar bahasa Arab, guru harus berusaha keras untuk membantu siswa memilih media yang tepat dan menyenangkan sehingga mereka tertarik untuk belajar bahasa Arab, terutama dalam pemahaman bacaan, dan dapat belajar secara individu atau kelompok. Ada cara menggunakan teks naratif berbahasa Arab untuk membangkitkan minat siswa. Teks naratif ini merupakan salah satu media pembelajaran bahasa yang paling menarik bagi siswa.¹¹

Untuk melatih pemahaman membaca, media harus tepat atau perhatian siswa harus dipegang agar pembelajaran berhasil. Hal ini pada gilirannya dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca dengan menggunakan media teks cerita (Al-Qiro`ah).

¹⁰ M. Khəlilullāh, *Mediā Pembelajaran Bəhāsə Arəb.....*,24

¹¹ سني صالحه ، "تأثير صعوبة اللغة العربية على رغبة تعلمها للطلاب في المستوى الرابع بمعهد خالد الوليد ماترام العام الدراسي ٢٠١٣-٢٠١٤" (بحث علمي، جامعة محمدية ماترام، ٢٠١٦)

Berdasarkan tujuan tersebut, media teks cerita (Al-Qiro`ah) dapat dikelompokkan menurut pemahaman bacaan yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, teks cerita memungkinkan siswa untuk menyerap materi dengan baik secara tidak sadar, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengeksplorasi cerita dengan perhatian penuh pada materi pelajaran. Anda tidak hanya dapat memahami dan memperdalam bahan bacaan, tetapi juga memperoleh keterampilan khusus untuk belajar yang efektif.

Rasulullah Saw, mendidik terdapat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari:

(يسر ووال تعسرواويسروا والتفواونطاوعا وال تحتافا (رواه النحارئ ومسلم)

Artinya: Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari (HR Muslim)¹²

Dalam hadits di atas, tersirat bahwa Nabi SAW memerintahkan kita untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mudah. Ini sebenarnya cara yang sangat ideal untuk mendapatkan hasil terbaik. Dalam memilih media, guru harus memiliki kriteria pemilihan media. Jika media yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dapat menimbulkan kebingungan di kalangan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.¹³

Metode sering menjadi fokus pembahasan dalam pengajaran bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Berhasil atau tidaknya program pendidikan, khususnya bahasa, seringkali diukur dengan metode. Karena ini adalah bagaimana kita

¹² Hr Muslim) tð'lim wð mutð' ðlim ibnul hðjðr ðsçolðni 2022

¹³ (HR. Muslim)

memutuskan apa yang harus dikatakan dan bagaimana menyarakannya. bahasa. Awalnya, media hanya dilihat sebagai alat bantu guru¹⁴. Alat yang digunakan adalah alat bantu visual, namun media visual yang sering digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memiliki nilai yang luar biasa, terutama dalam membentuk makna baru, memperjelas makna baru, atau meningkatkan pemahaman konsep tertentu. Mengapa penulis memilih judul ini Karena kita menghadapi masalah yang dihadapi siswa ketika sulit menguasai bahasa Arab karena mereka tidak dapat membacanya dan sulit untuk diucapkan.

Hal ini memungkinkan guru untuk menemukan solusi. Media teks cerita yang memicu minat terhadap materi pembelajaran bahasa Arab dan memberikan kenang-kenangan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dengan menggunakan media teks naratif untuk mengatasi masalah membaca. Media Teks cerita adalah cara belajar membaca melalui media teks. Media teks cerita (*Al-Qiro'ah*) dan media teks cerita (*hiwar*) adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Teks cerita dimaksudkan untuk menyampaikan ide dan makna sehingga pembaca dapat memahaminya. Menerapkan teks naratif kepada siswa memberikan kesempatan untuk belajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Karena media teks cerita merupakan salah satu media yang

¹⁴ Acef hermawati, *metodologi pembelajaran bahasa arab (Cet. 1; Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2012).*

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).*

membuat siswa memahami kehidupan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik menggunakan judul” penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab peserta didik di madrasah tsanawiyah An-Najah Sesela 2022.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari masalah utama, penulis mengajukan beberapa sub masalah yang disajikan sebagai batasan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana Penggunaan Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs An-najah Sesela?”
2. Apa kendala yang dihadapi dalam Penerapan Media Teks Cerita dalam Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs An-najah Sesele?”

C. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Penggunaan Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs An-najah Sesela?”
- b. Untuk mengetahui seberapa besar Efektif Media Teks Cerita dalam Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs An-najah Sesela 2021-2022 ?”

2. Manfaat Peneliti

a. Secara ilmiah

Teks tersebut diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan pengetahuan

mata pelajaran bahasa Arab, khususnya kompetensi percakapan bahasa Arab.

b. Secara praktis

Selain itu, teks ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pembaca inti tentang teks pendidikan, khususnya tentang pengaruh teks cerita terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs An-Najah Sesela,

D. Batas Peneliti

Skripsi ini berjudul “penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab peserta didik di madrasah tsanawiyah An-Najah sesela”. An-Najah Sesela Gunungsari, Lombok Barat, untuk lokasi MTs dan batasan wilayah. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul proposal skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah atau arti yang terkandung didalamnya.¹⁶

E. Batas Istilah

1. Penerapan media berbasis teks cerita

Efektif memiliki efek (dampak, hasil, efek) "Definisi penulis efek adalah mengatakan bahwa suatu upaya efektif ketika hasil dapat dicapai, sehingga efek atau situasi menyiratkan efek atau terjadinya hasil yang diinginkan atau memengaruhi."¹⁷

¹⁶ Poerdarminto, kamus besar Besar Bahasa Indoseia, (Jakarta: Balai Pustaka,)

¹⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022).

2. Keterampilan Berbahasa Arab

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan”.¹⁸

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul tersebut. Sebelumnya, ada beberapa penelitian tentang hal ini. Secara khusus:

1. “Pengaruh Media Gambar terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab di MTs Negeri 1 Donggala” penelitian ini dilakukan oleh Ana Tri Puspitasari mahasiswa jurusan PBA tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pengaruh media gambar terhadap penguasaan kosakata bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. Adapun objek kajian penelitian adalah peserta didik MTs negeri 1 Donggala.¹⁹
2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran fiqhi materi sholat dikelas II MTs Alkhairat Boyaoge” penelitian ini dilakukan oleh Fitria Mahasiswa jurusan PAI tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Eektivitas penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqhi Materi Sholat dikelas II MTs Alkhairat boyaoage. Adapun kajian penelitian adalah peserta didik di MTs Alkhairat boyaoage.²⁰

¹⁸ I Arief S Sədimən, dkk.. *Mediə Pendidikən. (Cet; II, Jəkərtə: PT Rəjdə Grəfindo Persəddə 2002), hətəti.*

¹⁹ . *Thobroni & Arif Mustofə, Beləjərdən dən Pembələjərdən, (Jogjəkərtə: Ar-Ruzz Mediə,2021).*

²⁰ *Səechən Muchith, Pembələjərdən Kontekstuəl, (Semərdəng: Rədsəil Mediə Group, 2021).*

3. “Efektivitas Penerapan Model Jigsaw (Model TIM Ahli) terhadap Penguasaan Materi Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tojo-Una-una” Penelitian ini dilakukan oleh Fadli Muhaimin Mahasiswa jurusan PBA tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Penerapan Model Jigsaw (Model TIM Ahli) terhadap Penguasaan Materi Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tojo-Una-una. Adapun kajian Penelitian adalah peserta didik di MAN Tojo Una-una.²¹

G. Kerangka Teoritik

Saat belajar bahasa Arab, atau lebih tepatnya berbicara bahasa Arab, Anda perlu mengetahui empat kriteria:

- A. Istima’ (menyimak)
- B. Al-kalam (berbicara)
- C. Al-kitabah (menulis)
- D. Al-qira’ah(membaca)

A. Istima’ (menyimak).

Keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*Al-Istima’*), bercakap (*al-kal m*), membaca (*Al-Qira’ah*), dan menulis (*Al-Kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*Al-Maharti Al-Isti’biyyah/Al-Istiqb Liyyah/Receptive Skills*) dan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*Al-Mahir Tal-Ibtik Riyyah/Al-Inta Jiyyah/ Productive Skills*).²²

²¹ *Sæchøn Muchith, Pembelajaran Kontekstual, (Semðrøng: Røðsøil Mediø Group, 2021).*

²² *Hermøwøn. Metodologi Pembelajaran Bøhøðsø Arøb.(Cet. 1;Bøndung: PT. Remøjð Rosdø Køryø, 2020).*

Masing-masing keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Memiliki keterampilan seperti mendengarkan membantu seseorang berbicara, dan mampu berbicara dengan baik mendukung kemampuan membaca dan menulis, dan sebaliknya.

Pemahaman mendengarkan memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Seseorang yang belum pernah mendengarnya tidak dapat mengatakan sesuatu yang baru. Demikian pula keterampilan menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keterampilan lain yaitu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak tergolong keterampilan reseptif dan dianggap lebih mudah dibandingkan keterampilan lainnya, namun dalam praktiknya keterampilan tersebut belum mendapat perhatian yang maksimal dari guru bahasa dan belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang Anda peroleh pada penilaian pembelajaran bahasa seperti TOEFL dan TOAFL. Pemahaman mendengarkan skor terendah dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya.

Sekalipun pembelajaran menyimak dilakukan oleh seorang guru atau guru bahasa, hal itu hanya dilakukan dengan cara meniru atau reaktif. Dengan kata lain, guru hanya fokus pada bagaimana siswa dapat mengulang, melafalkan, dan bahkan menulis apa yang mereka dengar dapat diklasifikasikan. Masih banyak teknik menyimak yang berfokus pada pemahaman dan teknik yang lebih interaktif.

Permasalahan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang teknik menyimak dan kurangnya materi menyimak berupa kaset, CD, dan konten multimedia lainnya yang disertai dengan buku teks dengan latihan soal. Ini merupakan tantangan bagi guru dan tutor bahasa Arab, terutama mereka yang ingin meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

a. Konsep Dasar Pembelajaran Menyimak

Keterampilan menyimak atau mendengar (al-maharah al-istima'/ listening skill) adalah Kemampuan seseorang untuk mencerna atau memahami kata atau frasa yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu.

Di sisi lain, Salih Abdul Majid menjelaskan bahwa pemahaman menyimak adalah kemampuan menganalisis simbol-simbol linguistik tanpa menambah atau menguranginya dari makna yang dimaksudkan pembicara.²³

Keterampilan mendengarkan dapat diperoleh melalui latihan terus menerus untuk mendengar perbedaan antara bunyi unsur kata (fonem) dan unsur lain berdasarkan huruf yang teredam dengan benar, baik secara langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman.²⁴

Namun, dalam praktik komunikasi nyata, orang yang memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya sering terganggu. Kedua

²³ Hermawati. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

²⁴ Shalih Abdul Majid, *Ta' allum al- Luqah al-Hayyeh Wa Ta'limuh a*, (Cet. 1; Beirut : Maktabah Lubnan, 2021).

gangguan tersebut disebabkan oleh si pembicara itu sendiri. Bunyi bahasa yang diucapkan tidak jelas karena sakit, atau percakapan yang kacau. Lingkungan yang ramai dimana komunikasi berlangsung sedemikian rupa sehingga banyak suara yang terdengar selain pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa pesan yang dikirim akan kacau dan mungkin salah dengar atau disalahpahami oleh penerima atau pendengar pesan.

Melalui latihan terus-menerus, hambatan komunikasi, terutama mendengarkan, dapat diatasi. Namun pada kenyataannya, mendengarkan adalah keterampilan bahasa yang diabaikan dan kurang diberikan dalam pembelajaran bahasa. Masih sedikit materi berupa buku teks atau sarana lain seperti rekaman audio yang digunakan untuk menunjang pekerjaan guru dalam mengajar menyimak.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan mendengarkan merupakan faktor prioritas dalam pembelajaran. Faktanya, orang secara alami pertama kali memahami bahasa lain melalui keterampilan mendengar dan mendengarkan mereka.

b. Fase-Fase Pembelajaran Menyimak

1. Fase Pengenalan

Pada fase pengenalan ini, guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan (mengidentifikasi) bunyi-bunyi bahasa. Tahap pengenalan ini sangat penting karena sistem nada bahasa Indonesia berbeda dengan sistem nada bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus

mengenalkan bunyi bahasa Arab yang bunyinya sama dengan ucapan siswa. Bahkan guru dapat membandingkan huruf Arab tertentu dengan kata-kata Arab. Misalnya, huruf “ba” sama dengan bunyi “ba” dalam kata “baju” atau bunyi “sa” sama dengan bunyi “sa” dalam kata “saya”. Kemudian pengenalan ditingkatkan pada bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa anak didik.²⁵

Teknik yang umum digunakan pada tahap ini adalah guru memberikan contoh atau menyebutkan bunyi bahasa dan kemudian siswa mengikutinya. Selain itu, bisa juga.

Teknik yang umum digunakan pada tahap ini adalah guru memberikan contoh atau menyebutkan bunyi bahasa dan kemudian siswa mengikutinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan alat bantu seperti kaset dan CD juga membantu mengurangi beban guru dan menghindari kesalahan bahasa. Hal ini dapat dicapai melalui latihan berulang, dan siswa akan mampu membedakan unsur-unsur fonem yang hampir identik. Latihan mendengarkan yang menggunakan teknik pasangan bahasa yang kontras dari kata-kata yang hampir identik disebut pasangan kontras atau pasangan minimal.²⁶

2. Fase Pemahaman Permulaan

Pada tahap ini siswa ditantang untuk memahami ungkapan sederhana yang disampaikan oleh guru atau teman yang hanya didahului oleh reaksi fisi nuklir. Kemudian reaksi fisik sederhana. Teknik ini juga direkomendasikan oleh Brown, yang disebut teknik reaktif.

- a. Respon Fisik: teknik ini sama dengan metode Total Physical Response (TPR)/Tar qah al-istij bah al-jismiyyah yang dikembangkan oleh Prof. James Asher seorang psikolog dari San Jose State College, California, Amerika

²⁵Prof,Dr .H. Wind sənjoyə M,Pd. *Penelitian Tindakan Kelas 2022*

²⁶ g ditulis: Diəne Lərsen-Freemən. *Techniques ənd Principles in Lənguəge Teəching*. (Engliənd: Oxford University Press, 2022).

serikat pada pertengahan tahun 60-an yaitu metode yang melatih pemahaman terhadap kalimat perintah. Pembelajaran Keterampilan Menyimak²⁷

- b. Respon Fisik: teknik ini sama dengan metode Total Physical Response (TPR)/ arqah al-istijbah al-jismiyyah yang dikembangkan oleh Prof. James Asher seorang psikolog dari San Jose State College, California, Amerika serikat pada pertengahan tahun 60-an yaitu metode yang melatih pemahaman terhadap kalimat perintah.²⁸

3. Fase Pemahaman Pertengahan

Kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada tahap ini adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini meliputi:

- a. Guru akan membacakan buku pendek atau memutar rekaman. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan. Biasanya hanya tentang aspek-aspek penting seperti nama, tanggal, tempat, pekerjaan, gagasan utama.

4. Fase Pemahaman Lanjutan.

Latihan yang diberikan kepada siswa pada tahap ini adalah latihan news, public speaking, public speaking, mendengarkan berita radio dan televisi. Setelah mendengarkan, siswa diberi tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan secara lisan dan tertulis. Mencatat sambil mendengarkan adalah kegiatan yang membantu memahami pokok-pokok materi yang didengarkan. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan selama fase ini.

- a. Guru memutar rekaman khotbah umum yang diberikan oleh salah satu tokoh tentang topik tertentu. Siswa mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dalam kuliah. Guru dapat mengulang rekaman hingga 2-3 kali. Beberapa siswa kemudian mengulangi apa yang telah mereka dengar dengan menggunakan titik-titik yang telah mereka catat. Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah didengar atau disampaikan oleh sebagian siswa secara lisan, terutama aspek bahasa dan pemahaman.

²⁷ yang ditulis: Diane Larsen-Freeman. *Techniques and Principles in Language Teaching*. (England: Oxford University Press, 2021)

²⁸ Møhyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, (2020)

- b. Guru merekam kegiatan tertentu seperti diskusi, debat dan pidato. Rekaman diputar kembali ke siswa. Setelah siswa mendengarkan rekaman tersebut, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap rekaman tersebut.
- c. Di sisi lain, menurut Brown, aktivitas mendengarkan tingkat lanjut ini dapat berupa aktivitas mendengarkan interaktif. Mendengarkan secara interaktif berarti siswa memberikan tanggapan aktif selain mendengarkan. Kegiatan diskusi, debat, percakapan panjang dan kompleks. Dalam hal ini, menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa, tidak seperti dua sisi mata uang yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan. Brown menjelaskan bahwa kegiatan mendengarkan di kelas meliputi:
- a. Reactive; Setelah mendengarkan ungkapan dan kalimat yang didengar, dengarkan pengucapannya.
- b. Intensive; Kegiatan mendengarkan yang berfokus pada blok bangunan seperti suara, kata, intonasi, aksen dan struktur kalimat. Contoh: Guru mengulangi kata dan frasa dengan intonasi, tekanan, dan ritme yang benar untuk membiasakan siswa dengan kata dan frasa.
- c. Responsive; Berlatihlah mengajukan pertanyaan, komentar, klarifikasi, setuju atau tidak setuju dengan mendengarkan pidato dan penjelasan guru.
- d. Selective; Mendengarkan untuk mengetahui informasi kunci dari pidato, pesan, cerita dan dialog, dan mendengarkan untuk mengetahui nama orang atau karakter, tanggal, tempat, peristiwa, gagasan utama dan kesimpulan.
- e. Extensive; menyimak kuliah umum dan dialog panjang dengan pemahaman yang komprehensif.
- f. Interactive; Mampu mendengarkan dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan, termasuk di atas. Berpartisipasi secara berpasangan atau kelompok dalam debat, diskusi, dialog, role-play dan kegiatan lainnya.
- b. Teknik Pembelajaran Aktif Menyimak (Al-Istima').
- Teknik pembelajaran aktif pada dasarnya adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru bahasa Arab untuk membentuk proses pembelajaran sesuai dengan konsep dunia nyata. Proses belajar pada dasarnya terdiri dari mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan belajar. Dalam

pembelajaran aktif, peran guru bukan satu-satunya sumber dan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas. Guru lebih berperan fasilitatif, membantu, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Artikel ini menyajikan tiga strategi pembelajaran aktif.

1. Teknik.

Teknik ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak bacaan dan membuat pemahaman global terhadap isinya. Teknik ini membutuhkan catatan bacaan dan kalimat yang berkaitan dengan isi bacaan. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Guru membagikan potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar dan salah (B/S).
- b. Guru mendengarkan apa yang tertulis pada kaset atau CD dan siswa diinstruksikan untuk mendengarkan dengan seksama.
- c. Setelah bacaan selesai, siswa diminta untuk membaca pernyataan yang diberikan dan menjawab pernyataan tersebut dengan benar atau salah. Jika kalimat dan bacaannya cocok, jawabannya benar, sebaliknya jika kalimat dan bacaannya tidak cocok, jawabannya salah.
- d. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya.

B. Al-kalam (berbicara)

Bahasa Arab secara resmi digunakan di lebih dari 20 negara dan dituturkan oleh lebih dari 300 juta orang. Belum lagi menjadi bahasa kitab suci dan pedoman agama umat Islam di seluruh dunia, itu adalah bahasa yang paling penting bagi ratusan juta Muslim di seluruh dunia, Arab dan non-Arab. Seorang Profesor linguistik, Hilary Wise, 22 dari Universitas of London mengungkapkan, “As the language of the Koran, the holy book of Islam, it is taught as a second

²⁹ *Imām Mākruf. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif. () Cet. 1; Semarang: Need's Press, 2019).*

language in Muslim states throughout the world.” Akhir-akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa³⁰ yang peminatnya cukup besar di barat.

Misalnya, di Amerika Serikat, hampir tidak ada perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Katolik dan Kristen, yang tidak menawarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran. Misalnya, Universitas Harvard, universitas swasta paling bergengsi di dunia yang didirikan oleh "ulama" Protestan, dan Universitas Georgetown, universitas swasta Katolik, kurang lebih memiliki pusat studi bahasa Arab modern. Saya memiliki studi bahasa.

Kebanyakan orang yang belajar bahasa asing, terutama bahasa Arab, ingin meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Berbicara bahasa kedua (B2) adalah tugas yang sulit jika Anda tidak mencoba memahami apa yang terkait dengan bahasa itu. Berbicara dilakukan karena berbicara memiliki banyak tujuan dan setiap tujuan membutuhkan seperangkat keterampilannya sendiri. Tujuan ini meliputi:³¹

- a. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat;
- b. Untuk berdiskusi (mengungkapkan pendapat, membujuk seseorang, mengklarifikasi suatu informasi yang belum jelas);
- c. Dalam situasi lain, orang menggunakan bahasa mereka untuk memberi arahan, menjelaskan sesuatu, mengeluh tentang perilaku orang lain, bertanya, menghibur teman dengan lelucon, Menjawab pertanyaan guru, bertanya, dan membacakan.

Mengajar berbicara adalah bagian yang sangat penting dalam mempelajari bahasa kedua. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa kedua berkontribusi pada keberhasilan siswa di sekolah dan di semua tahap kehidupan di masyarakat, pemerintah, dan banyak lagi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk lebih memperhatikan pembelajaran bahasa dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Untuk tujuan ini, kegiatan berbicara di kelas dibuat lebih aktif dan bermakna.

³⁰ Lihat pada www.berbahasa.com, *Bahasa Arab dengan Jumlah Penutur*, (<http://www.berbahasa.com/2011/03/10-bahasa-dengan-jumlah-penutur>).

³¹ 2 Lihat Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2021).

Kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai model situasional kehidupan nyata yang dapat dikembangkan di kelas untuk membuat pelajaran bahasa Arab lebih hidup dan menarik bagi siswa.

a. Keterampilan Bercakap

Seseorang dapat berbicara jika ia dapat mengucapkan bunyi-bunyi suatu bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya (lawan bicaranya), jika ia mengetahui kaidah-kaidah bahasa tersebut (sharaf dan naw), dan jika ia dapat menggunakan kosa kata sesuai dengan pikirannya dengan tepat. Kapan, dengan siapa, dan apa yang dibicarakan

Lihat Dadang Sunendar dan Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 201). Seseorang dapat berbicara jika ia dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya (lawan bicaranya), jika ia menguasai kaidah-kaidah berbicara (Sharaf dan Nawu), dan jika ia dapat menggunakan kosa kata yang cocok untuk berpikir. di mana, kapan, dengan siapa dan apa yang harus dibicarakan. Keterampilan berbicara (maharah al-kal m/kemampuan berbicara) juga dapat dipahami sebagai kemampuan mengungkapkan pikiran berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara dengan menggunakan vokalisasi atau kata-kata. Lebih luas lagi, bicara adalah sistem isyarat pendengaran dan visual yang menggunakan berbagai otot dan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dan memenuhi kebutuhan.

Secara umum, keterampilan berbicara ditujukan untuk memungkinkan siswa berkomunikasi secara akurat dan alami dalam bahasa yang mereka pelajari. Namun tentunya untuk mencapai tingkat komunikasi, siswa harus melalui tingkat aktivitas yang sesuai.

Mempelajari bahasa asing/Arab tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang tata bahasa dan makna (semantik), tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli menggunakan bahasa tersebut dengan cara yang relevan secara kontekstual.

Mempelajari bahasa asing/Arab tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang tata bahasa dan makna (semantik), tetapi juga pengetahuan tentang

bagaimana penutur asli menggunakan bahasa tersebut dengan cara yang relevan secara kontekstual.

C. Al-qira'ah (membaca)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mencakup empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mencakup empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa ini dapat dibagi menjadi dua kategori: (a) receptive skills (Pembelajaran Keterampilan Membaca) erampilan, yaitu: menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. terampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (a) receptive skills dan (b) ductive skills.

Berbicara dan menulis adalah keterampilan yang produktif karena keterampilan ini menghasilkan ide dan informasi. Mendengarkan dan membaca, di sisi lain, adalah keterampilan reseptif karena mereka adalah keterampilan yang memungkinkan kita memperoleh atau menerima informasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar orang Indonesia adalah membaca. Membaca sering dipandang sebagai kegiatan yang menjenuhkan menulis, termasuk keterampilan produktif. Ini karena keterampilan ini diperlukan untuk menghasilkan ide dan informasi. Karena mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif, kita menggunakan keterampilan ini untuk memperoleh atau menerima informasi.

Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar orang Indonesia adalah membaca. Membaca sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan membosankan. Misalnya, ketika ditugaskan untuk menulis abstrak atau laporan resensi buku yang pasti melibatkan bacaan referensi, sumber, atau literatur, siswa sering menjadi bingung, lemah, putus asa, dan bahkan mudah tersinggung. Kurangnya minat membaca tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa atau siswa itu sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal. Fenomena ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan membaca di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala. Rasyid mengatakan kendala tersebut disebabkan karena (a) kurikulum yang diperkenalkan (membaca instruksi) tidak memberikan kesempatan terbaik, implementasi kurikulum tidak selesai, tuntutan perubahan masyarakat, dan (b) kurangnya ketersediaan. itu adalah fasilitas yang memungkinkan (perpustakaan atau perpustakaan). (c) guru masih belum mampu menjalankan tugasnya dan (d) masyarakat dan lingkungan tidak mendukung pembelajaran membaca.

Fenomena ini tidak hanya berlaku untuk buku-buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia, tetapi juga untuk buku-buku yang ditulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Banyak masyarakat muslim di Indonesia yang sering membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun kegiatan tersebut masih dalam tahap membaca tanpa pemahaman makna yang detail. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dan guru itu sendiri tentang metode dan teknik membaca buku dan sastra Arab. Kami berharap artikel ini membantu Anda memahami cara belajar membaca bahasa Arab dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

D. Al-kitabah (menulis)

Menulis diibaratkan seperti seorang arsitek yang sedang membangun sebuah bangunan, biasanya terlebih dahulu berupa gambar-gambar di atas kertas. Demikian pula, membuat outline seorang penulis adalah kebiasaan yang harus terus ditumbuhkan agar menghasilkan tulisan yang baik. Dalam hal ini, penulis dianggap sebagai arsitek bahasa yang tidak hanya tahu bagaimana menulis naskah yang lengkap, tetapi tidak boleh mengabaikan dasar-dasar penulisan.

Landasan dasar dari penulisan ini adalah pemahaman tentang paragraf. Memahami pentingnya dan karakteristik paragraf yang baik akan membantu Anda menulis dengan lebih baik. Menyajikan pemikiran dan gagasan kita secara lebih runtut, sistematis, dan teratur. Pada dasarnya, font mencerminkan cara orang berpikir dan melihat masalah. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. H. Melalui media tertulis

daripada tatap muka dengan orang lain. Setelah berbicara, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling produktif. Oleh karena itu, artikel harus memenuhi kriteria yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses latihan dan latihan yang intensif. Dengan lebih banyak pelatihan dan latihan, siswa akan lebih puas dengan aktivitas menulis mereka.

1. hakikat Menulis

Menulis adalah cara menyampaikan pendapat dan pikiran melalui media tulis. Byrne mengatakan bahwa menulis menciptakan simbol grafis dan berbicara menciptakan suara. Menulis, seperti yang didefinisikan oleh ensiklopedia elektronik Wikipedia, adalah penggunaan teks untuk mewakili ucapan menggunakan serangkaian huruf atau simbol. Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat secara tertulis.

Selain itu, di bawah ini adalah tujuan penulisan:

1. To inform: Mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu ide, proses, peristiwa, kepercayaan, orang, tempat, atau benda, mendeskripsikan suatu fakta, menjelaskan suatu sebab.
 2. To persuade: Untuk mendorong orang lain atau pembaca untuk melakukan atau bertindak seperti yang dimaksudkan oleh penulis.
 3. To entertain: Untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, apa yang dialami, apa yang dipikirkan demi kesenangan.
- ### 2. Masalah Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif selain berbicara. Produktif berarti menghasilkan atau menghasilkan suatu karya tulis. Untuk melakukan ini, siswa harus memiliki kemampuan bahasa yang memadai, termasuk kosa kata yang baik, tata bahasa, pemahaman tanda baca, organisasi pesan dan pemikiran, dan pengetahuan tentang materi pelajaran yang ditulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang

paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Masalah yang dihadapi penulis antara lain:

1. Masalah psikologi:

Faktor psikologis meliputi faktor kebiasaan atau pengalaman. Semakin Anda terbiasa menulis, semakin baik kemampuan dan kualitas menulis Anda. Faktor lain yang dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan dapat memaksa seseorang untuk menulis. Orang-orang terus menulis karena didorong oleh kebutuhan mereka. Selain itu, motivasi menulis juga menentukan keberhasilan dan kemampuan menulis. Mereka yang sudah termotivasi akan melakukan apapun yang berhubungan dengan usaha menulis mereka.

2. Masalah linguistik

Yang juga berpengaruh adalah konsep-konsep yang berkaitan dengan teori penulisan yang terbatas. Tata bahasa, kosa kata, tanda baca, dan cara Anda menyusun pesan dapat sangat memengaruhi kualitas teks Anda.

3. Masalah kognitif

Kemampuan Anda dalam menerapkan konsep dipengaruhi oleh jumlah materi yang Anda tulis dan pengetahuan Anda tentang cara menulis materi yang Anda terima. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca, jadi jika Anda ingin meningkatkan keterampilan menulis Anda, Anda juga harus meningkatkan keterampilan membaca Anda. Semakin banyak orang membaca, semakin baik kualitas tulisannya. Membaca memperluas pengetahuan Anda tentang kosa kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa.

C. Pengertian Media Pembelajaran.

Dalam bahasa Arab, medium adalah perantara atau penengah dari suatu pesan, pengirim pesan kepada penerima. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa, dalam arti luas, media adalah orang, benda, atau kondisi yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kata media juga berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata media, yang secara harfiah berarti mediasi atau pengantar. Ada banyak batasan yang diterapkan orang pada media. American Association for

Education and Communication Technology (AECT) membatasi media sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan berita/informasi.

Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen di lingkungan siswa yang merangsang belajar.³²

Briggs, di sisi lain, berpendapat bahwa semua media adalah alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai, contoh-contohnya³³.

Istilah “Media” bahkan sering dikaitkan atau dipergunakan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin teknek (bahasa inggris art) dan logos (bahasa indonesia “ilmu”). Menurut webster, “art” adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Teknologi, jika berbicara tentang apa itu teknologi, tidak lain adalah ilmu yang membahas keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, penelitian, dan pengamatan.

Teknologi dalam pendidikan adalah penelitian dan praktik etis untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja pembelajaran. Kajian dan etika praktik tersebut dapat dilakukan melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknis.³⁴

Teknologi pendidikan merupakan kombinasi dari elemen manusia, mesin, ide, proses dan manajemen. Teknologi pendidikan bersifat abstrak. Dalam hal ini, teknologi pendidikan melibatkan orang, prosedur, ide, dan alat untuk menganalisis masalah, menemukan cara untuk memecahkan masalah, menerapkan solusi untuk masalah, dan menilai serta mengelola semua aspek

IAzhār Arsyād, Mediā PembelāJārān (Cet. XV;jākōrtā: Rājōwāli pers, 2014).

³³ *Arif S. Sōdimān, Mediā Pendidikān (jākōrtā; rājōwāli pers,2016).*

³⁴ *Teknologi ābād pertengāhān Teknolōgi ābād renōisōns Revolusi Industri tānggāl 21*

kehidupan manusia yang melibatkan pembelajaran. proses yang melibatkan organisasi.

Berdasarkan penelitian teori pembelajaran dan komunikasi manusia, teknologi pendidikan menggunakan kombinasi sumber belajar manusia dan non-manusia untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengimplementasikan keseluruhan proses pembelajaran dan pembelajaran dalam hal tujuan pembelajaran tertentu, juga merupakan cara yang sistematis. untuk mengevaluasi. Membuat pembelajaran lebih efektif.³⁵

Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A. (2022) Teknologi pendidikan merupakan media yang muncul dari perkembangan alat informasi untuk tujuan pendidikan.

Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan, dan evaluasi sistem, teknik, dan alat untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran manusia.³⁶

Menurut Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. (2019) Teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terintegrasi yang melibatkan orang, proses, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah, menemukan solusi, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah, yang mempengaruhi semua aspek pembelajaran manusia.

Teknologi pendidikan adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan mengatasi masalah pembelajaran manusia dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber manusia dan non-manusia dan menerapkan konsep sistem untuk menyelesaikannya.³⁷

Definisi awal Teknologi Pendidikan (2019), Teknologi pendidikan dipandang sebagai media, dan media ini dipandang sebagai media pembelajaran visual berupa film, gambar, dan presentasi dalam media ini menunjukkan tema.

³⁵ *Teknologi digital dalam pendidikan TIK dalam pendidikan tanggal 21 Mei 2022*

³⁶ *Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A. Penelitian Tindakan Kelas (2022)*

³⁷ *Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M. Sc. Penelitian Tindakan Kelas (2022)*

Teknologi Pendidikan (1960) dipandang sebagai cara untuk melihat masalah pendidikan dan mencari solusi yang mungkin untuk masalah ini.

Teknologi Pendidikan (1970) adalah metode sistematis merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan dalam hal tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut AECT (1972), Teknologi Pedagogis adalah domain atau disiplin yang didedikasikan untuk memfasilitasi pembelajaran manusia melalui identifikasi, pengembangan, organisasi dan penggunaan sistematis semua sumber belajar dan pengelolaan semua proses ini.

Menurut AECT (1977), teknologi pendidikan melibatkan orang, prosedur, ide, sarana, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan merancang, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola solusi masalah dalam semua aspek pembelajaran manusia. Ini adalah proses integrasi yang kompleks yang

Menurut AECT (2004), teknologi pendidikan adalah penelitian dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, atau pemanfaatan dan pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Menurut AECT (2022), teknologi pendidikan adalah penelitian dan praktik etis yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Menurut Achsin, teknologi memiliki implikasi sebagai berikut dalam kaitannya dengan belajar mengajar: Sebuah perluasan dari konsep media. Teknologi bukan hanya sebuah objek, alat, bahan, atau alat, tetapi juga sikap, perilaku, organisasi, dan manajemen yang terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2021, pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”. Belajar juga

dapat digambarkan sebagai usaha untuk menciptakan situasi belajar atau usaha untuk mengajar seorang siswa.³⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi langsung, seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³⁹

Dalam pandangan De Corte, media pembelajaran diartikan sebagai alat nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan/disediakan oleh guru yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamidjoyo, media pembelajaran adalah media yang penggunaannya terintegrasi dengan tujuan dan isi pembelajaran, biasanya dituangkan dalam Gambaran Umum Program (GGBP), yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup dua elemen kunci: (1) pesan atau materi yang disajikan, yang disebut perangkat lunak, dan (2) perangkat tampilan, yang disebut perangkat keras.⁴⁰

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat membangkitkan perhatian, motivasi dan pemikiran siswa untuk menciptakan kualitas lingkungan belajar yang lebih baik.

1. Perkembangan konsepsi Media Pembelajaran.

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber belajar, namun berkembang dengan adanya buku. John Amos Comenius adalah penulis buku bergambar pertama yang dia tunjukkan kepada anak-anak sekolah. Dari sini, pendidik mulai menyadari perlunya fasilitas pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi multisensori dan pengalaman belajar yang imersif bagi siswa.

³⁸ Arif S. Sədımən, *Mediə Pendidikən* (jəkərtə; rəjəwəli pers,2019),

³⁹ “pembeləjərən”, *Zonə Referensi.com*. https://WWW.zonəreferensi.com/pengertiən_pembeləjərən/(16 Məret 2018.)

⁴⁰ Rusmən, *Model-model Pembelajaran: mengembəngkən profesionəlisme pengəjər* (Cet. VI;jəkərtə: PT. Rəjə Grəfindo persədd,2019)

Sekitar pertengahan abad ke-20, perangkat pembelajaran audiovisual lahir ketika penggunaan alat visual mulai memasukkan perangkat audio. Upaya sedang dilakukan untuk membuat ajaran abstrak lebih konkret. Dalam upaya ini, Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar menjadi 11 tingkatan, dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak.⁴¹ Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “kerucut pengalaman” (Cone of Experience) dari Edgar Dale. Pada saat itu, pendidik begitu tertarik dengan kerucut pengalaman sehingga pendapat Dale tentang memilih jenis media yang paling tepat untuk menyampaikan pengalaman tertentu kepada siswa diterima secara luas.⁴²

Ketersediaan media pembelajaran sangat membantu guru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Ini adalah tugas penting bagi guru, yang terkadang mendapat sedikit perhatian, jika mereka menyadari bahwa peran mereka adalah memberikan perhatian dan bimbingan individual kepada siswa mereka. Biasanya, ini terjadi karena ada banyak waktu tersisa untuk presentasi topik. Keadaan ini terus berlangsung selama guru masih menganggap dirinya sebagai sumber belajar yang utama. Memang, ketika guru berbagi perannya dengan media, peran guru difokuskan sebagai pengelola pembelajaran, yaitu menciptakan kondisi bagi siswa untuk belajar. Proses aktivitas terjadi ketika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Manfaat dari waktu yang tersisa adalah guru dapat menjadi pembimbing, pembimbing, motivator dan fasilitator kegiatan pembelajaran.

2 . Karakteristik Media

Sifat-sifat media yang diberikan Kemep ini menjadi dasar pemilihan media sesuai dengan situasi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, klasifikasi

⁴¹ *Aristo Rohadi, Media Pembelajaran (Jakarta: t.p, 2019).*

media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan strategi pembelajaran.⁴³

3. Fungsi Media Pembelajaran.

Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas kata-kata pesan (dari abstrak ke konkret) untuk mengurangi pemahaman verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.
- c. Kefasifan siswa dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam. Kurikulum dan pedagogi ditetapkan sama untuk semua siswa, mengakui bahwa siswa itu unik tetapi dalam lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, media pembelajaran dapat mengatur rangsangan yang sama dengan kemampuan, menyamakan pengalaman, dan membangkitkan persepsi yang sama.
- e. Mendukung pertumbuhan pemahaman dan dengan demikian pengembangan keterampilan
- f. Yang konkret secara bertahap diintegrasikan dengan pemahaman dan kesimpulan abstrak untuk memberikan pengalaman yang komprehensif.⁴⁴

4. Pembagian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bidang:

- a. Media Audio (*Al-Wasa il Al-Sam'iyyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dan dapat dirasakan dan diproses melalui pendengaran. Contohnya termasuk pidato, tape recorder, transistor radio, televisi, dan laboratorium bahasa.⁴⁵

- b. Media Visual (*Al-Wasa il Al-Basariyyah*)

⁴³ OArief S. Sødimaøn, R. Røhørjo, dan Anung Høryono, *Mediø Pendidikøn: Pengertiøn, Pengembønngøn dan Pemønfdøtønnyø* (Cet. IV; jøkørtø: PT RøjøGrøfindo persødø,2021).

⁴⁴ Zøinuri dan Endøng Røhøryøti, *Sumber dan Mediø Pembeløjøn ilmu Pengetahuøn sosial*, (Møløng; Ditjen Dikdøsmen, 2017).

⁴⁵ Chøedør Alwøsiløh, *Metodologi Pembeløjøn Bøhøso Arøb* (Cet. II; Bøndung: PT remøjø rosdøkøryø,2016),

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa dan dirasakan dan diproses melalui mata. Benda nyata, tiruan, gambar, papan tulis, catatan tempel/papan pengumuman, papan flanel, papan saku, stick figure (gambar yang dibuat oleh guru), story strip (keripik kertas), kartu pembelajaran (kartu aktivasi), buku teks, buletin, Slide proyektor, OHP, PC, proyektor LCD, dll.

Dalam hal ini, penulis menggambarkan media visual yang membantu dalam pembelajaran bahasa Arab hanya dalam kaitannya dengan judul. Media visual (gambar atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan daya ingat, merangsang minat siswa, dan memberikan konsep dunia nyata untuk materi pembelajaran. Bentuk visualnya adalah: (a) gambar yang representatif, seperti gambar, lukisan, atau foto, yang menunjukkan seperti apa sesuatu itu; (b) Diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep, komposisi dan struktur isi materi. (c) Peta yang menunjukkan hubungan spasial antar unsur isi materi. (d) bagan, bagan, grafik (chart) atau bagan lain yang mewakili gambar/tren data atau antara serangkaian gambar atau angka;⁴⁶

Ada beberapa prinsip umum yang harus Anda ketahui untuk menggunakan media visual secara efektif.

1. Usahakan penyajian visual sesederhana mungkin dengan gambar, garis, kraton, bagan, dan diagram.
2. Gunakan visual untuk menekankan informasi target (terkandung dalam teks) untuk pembelajaran yang tepat.
3. Gunakan diagram untuk memberikan gambaran tentang materi sebelum melalui setiap pelajaran sehingga siswa dapat mengatur informasi.
4. Pengulangan presentasi visual untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat mereka.
5. Menekankan kejelasan dan akurasi dalam semua representasi visual.
6. Gambar yang diproyeksikan harus terbaca dan terbaca.

⁴⁶ *Azhār Arsyād, Mediā Pembelajaran, (Cet II; jākārtā: PT RājāGrāfindo persādd, 2019).*

7. Visual, terutama bagan, sangat membantu dalam mempelajari sesuatu yang cukup kompleks.
8. Visual yang dirancang untuk menyampaikan ide tertentu harus (1) dibatasi jumlah objek dalam visual yang dapat ditafsirkan dengan benar, dan (3) semua tujuan dan tindakan dijelaskan secara realistis untuk menghindari interpretasi ganda.⁴⁷
9. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
10. Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan.
11. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.⁴⁸

D. Pengertian Teks Cerita

Teks cerita adalah teks yang menceritakan dan menggambarkan suatu peristiwa yang mengatur panggung untuk beberapa peristiwa yang bernilai sejarah dengan tujuan untuk menginformasikan atau menghibur pembaca. Teks cerita harus memiliki tiga struktur:

- a. Orientasi adalah pengantar atau bagian awal dari teks sebuah cerita.
- b. Serangkaian peristiwa adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, umumnya disajikan secara kronologis.
- c. Reorientasi berisi komentar pribadi penulis terhadap peristiwa atau peristiwa yang diceritakan. Perubahan arah adalah mungkin, tetapi tidak mungkin. Tergantung keinginan penulis cerita.

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan. Bahasa juga memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mahir berbahasa, harus menguasai keempat aspek tersebut.

⁴⁷ Oemar Hämölik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet; jökörtö: kencönd, 2020).

⁴⁸ Azhär Arsyäd, *Mediö Pembelajaran*, 89-91.

Belajar adalah usaha untuk mengajarkan cara belajar kepada siswa, dan guru bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan instruksi kepada siswa. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah komunikasi yang terdiri dari unsur manusia, bahan, fasilitas, perangkat, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang terlibat dalam suatu sistem pendidikan yang terdiri dari siswa, guru, dan staf lainnya.⁴⁹

Pembelajaran bahasa menuntut siswa untuk memperoleh keterampilan berbicara. Ini pada dasarnya adalah keterampilan produksi atau sistem nada untuk mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sehingga dapat menciptakan komunikasi yang baik di sekolah, masyarakat dan lingkungan lainnya. Saat belajar bahasa, khususnya bahasa Arab, guru Anda akan memberikan teknik untuk menguasai keterampilan berbicara Anda.

E. Urgensi Pengajaran Berbicara (Maharah Al-Kalam)

Manusia adalah makhluk sosial dan perilaku pertama dan terpenting dalam perilaku sosial adalah komunikasi. Komunikasi adalah media untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan dan menerima pikiran, mengekspresikan emosi, serta mengekspresikan dan menyetujui pendapat dan keyakinan satu sama lain.

Maharah Al-kalam secara linguistik masih identik dengan istilah berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara. Pidato adalah kemampuan untuk mengucapkan suara dan kata-kata yang mengartikulasikan untuk mengekspresikan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan pikiran, ide, dan perasaan.⁵⁰

Selanjutnya, tuturan merupakan bentuk perilaku manusia yang menggunakan faktor fisik, psikis, dan verbal. Secara umum, dapat dilihat sebagai alat utama manusia untuk kontrol sosial. Berbicara adalah aktivitas bahasa kedua yang dilakukan orang dalam kehidupan bahasa mereka, setelah mendengarkan.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet; jdkrtð: kencðnð, 2020).

⁵⁰ <http://makalahhratih.blogspot.com/2013/02/pengajaran-berbicara-danbercakap.html?m>

Manusia dapat belajar melafalkan dan akhirnya berbicara berdasarkan bunyi bahasa yang didengarnya. Untuk menjadi mahir dalam suatu bahasa, penutur perlu menguasai pengucapan, struktur, dan kosa kata yang relevan. Selain itu, perlu memiliki pengetahuan menyeluruh tentang masalah dan ide yang ingin Anda sampaikan, dan kemampuan untuk memahami kata-kata orang lain.

Oleh karena itu, kompetensi linguistik (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dengan menggunakan bunyi bahasa Arab (*ashwath arabiyyah*) atau kaidah kebahasaan (*qawaid nahwiyyah wa sharfiyyah*) untuk menyampaikan pikiran dan perasaan tertentu. Pelajaran bahasa Arab awal untuk non-Arab oleh karena itu fokus pada memungkinkan siswa untuk mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan intonasi yang benar, untuk dapat mengucapkan bunyi huruf yang berdekatan, vokal panjang dan pendek. Tujuannya adalah untuk dapat membedakan pengucapan vokal. mampu mengekspresikan diri dengan mudah dan menemukan ide untuk melengkapi kalimat dalam berbagai situasi, mampu berbicara dalam kalimat sederhana dengan intonasi dan intonasi yang tepat, menggunakan kalimat sederhana dan pendek dalam situasi formal.

Antara lain, beberapa prinsip atau faktor umum yang mendasari aktivitas berbicara:

- a. Setidaknya dibutuhkan dua orang, seorang pembicara dan seorang pendengar.
- b. Penggunaan kode bahasa yang dipahami secara umum.
- c. Adanya Penerimaan atau Persetujuan Daerah Acuan Umum. yaitu pertukaran atau peserta.
- e. Hubungkan setiap speaker ke speaker lain dan sekitarnya.
- f. berkaitan dengan atau berkaitan dengan masa kini
- g. Termasuk organ atau alat yang berhubungan dengan bicara dan pendengaran (alat bicara dan pendengaran).⁵¹

⁵¹ *ibid-2*

Orang berbicara tentang kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik untuk memenuhi kebutuhan atau untuk menunjukkan kepada orang lain apa yang mereka buat.

- a. Kompetensi gramatikal atau kompetensi linguistik
- b. Kompetensi sosiolingusitik
- c. Kompetensi wacana
- d. Kompetensi strategi

Ada beberapa teknik yang dapat Anda gunakan untuk menciptakan konteks yang bermakna untuk latihan berbicara bahasa Arab Anda. Teknik pengajaran kalam dapat dikategorikan menjadi metode pengajaran kalam pemula, menengah, dan lanjutan. Instruksi umum untuk mengajar berbicara meliputi:

- a. Mengajar pidato berarti mengajar siswa untuk berbicara.
- b. Siswa hanya berbicara apa yang mereka pahami
- c. Siswa dilatih untuk selalu menyadari apa yang mereka katakan
- d. guru tidak boleh terlalu banyak mengganggu siswa atau mengoreksi kesalahan siswa.
- e. Guru tidak mewajibkan siswa berbicara seperti orang Arab.
- f. Subjek atau topik pembicaraan bermanfaat bagi siswa

2. Tahapan keterampilan bercakap

a. Tingkat pemula

Pada tingkat pemula ini, siswa hanya sebatas menghafal pola percakapan bahasa Arab. Topik percakapan terbatas pada wawancara kerja, pekerjaan, dll. Teknik penyajian dimulai dengan guru melafalkan materi lisan untuk ditiru, didemonstrasikan, dan dihafal siswa. Guru tidak diperkenankan menunjukkan bentuk tertulis dari percakapan yang diperagakan oleh siswa. Guru juga dapat menawarkan bentuk bahasa alternatif tergantung pada kemampuan siswa.

b. Tingkat menengah

Setelah melewati level dasar sebagai pemula, Anda dapat melanjutkan ke level yang lebih kompleks. Percakapan yang terjadi di sekolah menengah adalah topik yang lebih luas dan lebih kompleks.

c. Tingkat lanjutan

Level ini adalah level tertinggi dan memiliki percakapan nyata. Instruktur bertindak sebagai fasilitator.⁵²

H. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah premis dasar dalam menggunakan ide-ide di mana subjek penelitian dibahas. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh orang-orang atau peneliti yang tertarik pada alam, dalam setting alam, dengan menggunakan metode-metode alami.⁵³

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai alat utama penelitian. Karena hanya manusia yang dapat menggali indranya yang terdalam, menjalin komunikasi dan interaksi, serta melibatkan subjek yang diteliti dalam konteks penelitian alam, artinya ada upaya untuk menyelidiki dan memahami apa yang terjadi pada individu atau kelompok yang berbeda.⁵⁴

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai alat utama penelitian. Karena hanya manusia yang dapat menggali indra terdalamnya, menjalin komunikasi dan interaksi, serta melibatkan subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alami.⁵⁵

2. Desain penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui keefektifan penggunaan media berbasis teks cerita

⁵² Prof. Dr. Iskandər wəssid, M.pd dən Dr. H. Dədəng sunendər, M Hum. Strətegi pemebeləjdərən bəhdəsə. Bəndung. Təhun: 2008. Həl:242.

⁵³ Nusa Putrə, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Cet. 2, Jəkərtə: PT. RəjdəGrəfindo Persəddə, 2013), 66.

⁵⁴ Koentjərəningrət. 1993. Metode-metode Penelitian Məsyərəkət. PT. Grəmediə Pustəkə Utəmə. Jəkərtə.

⁵⁵ Septidəwən Səntənə K, Menulis Ilmiəh; Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. 2, Jəkərtə: Yəyəsən Pustəkə Obor Indonesiə, 2010), 1.

bahasa Arab lisan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat penelitian berlangsung, khususnya penelitian lapangan tergantung dari tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memanfaatkan atau memilih lokasi penelitian MTs An-Najah Sesela,. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan, karena bangunan fisik dan fasilitasnya sangat cocok sebagai sarana belajar bagi siswa dan dapat mewakili masyarakat sekitar. Alasan lain penulis meneliti di sini adalah karena mereka menyadari pentingnya efektivitas dan menggunakan sains sebagai salah satu saran pendidikan atau sumber informasi tentang percakapan bahasa Arab yang digunakan di sekolah. Peneliti ingin tahu lebih banyak tentang apa yang harus dilakukan. Sekolah harus digunakan dan diperiksa bila memungkinkan.

C. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sebagai alat dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di bidang penelitian kualitatif sebagai full observer untuk memantau kegiatan yang berlangsung di MTs An-Najah Sesela-Gunung Sari, Lombok Barat, sangat dibutuhkan. Lebih fokus pada efektivitas. Biasanya, kehadiran seorang peneliti dalam suatu subjek penelitian diketahui untuk memperoleh data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut.

D. Data dan sumber

Data Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Data primer, yaitu: Data diperoleh dari informan, terutama data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam pola ini, penulis membuat persyaratan sesuai dengan topik dan informasi yang ingin penulis telusuri. Pada saat yang sama, penulis memodifikasi informasi untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari orang-orang tertentu yang

⁵⁶ *eptidwān Sāntānā K, Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).*

secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam topik yang sedang dibahas.

2. Data sekunder, yaitu Data yang mendukung atau melengkapi pertanyaan yang bersangkutan. Diperoleh dari literatur lain yang mendukung penelitian ini, seperti: Kamus dan buku-buku yang membahas pengaruh pendidik, faktor pendukung, dan hambatan yang diyakini mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran. , pedoman.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kerja lapangan atau survey lapangan. Metode pengumpulan data yang dimaksudkan penulis adalah mengumpulkan sekumpulan data dan keterampilan secara langsung di lokasi penelitian, khususnya MTs An-Najah Sesela-Gunung Sari Lombok Barat. Selanjutnya, teknik pengumpulan datanya terdiri dari tiga jenis:

1. Observasi

Observasi adalah Pengamatan secara sadar dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan gejala psikologis untuk kemudian direkam. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan atau menggunakan daftar isian yang telah dibuat sebelumnya.⁵⁷

Teknik observasi adalah teknik untuk mengamati objek dan mengumpulkan data. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung seperti yang dijelaskan oleh Winarmo Surahmad.

Ini adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti mengamati secara langsung (tanpa bantuan) gejala-gejala subjek penelitian, baik dalam situasi buatan yang nyata maupun yang dibuat khusus.⁵⁸

Observasi langsung dilakukan melalui mekanisme. Artinya, penulis datang dan mengamati secara langsung efektivitas penggunaan media berbasis

⁵⁷ ko Subägyo, *Metode Penelitian; Dälâm Teori dan Pröktek*, (Cet. 3; Jökörtä: PT Rineka Ciptä, 1999).

⁵⁸ Winärno surähmäd, *Pendekätön Dälâm Proses beläjör Mengäjör*, (Böndung: PT. Remäjö Rosädäkäryä, 1999).

teks cerita untuk meningkatkan bahasa Arab di MTs An-Najah Sesela-Gunung Sari Lombok Barat. Pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk observasi langsung.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah "percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pilihan: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan."

Wawancara atau interview adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan untuk penelitian ini. Alat penelitian yang digunakan dalam wawancara disusun dalam wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan alat tulis rekaman wawancara dan pedoman wawancara. Kontak antara peneliti dan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang digunakan langsung untuk mewawancarai informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data ada dalam bentuk jawaban, pendapat, keyakinan, dan pemikiran tentang semua masalah. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap bagaimana efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam pembelajaran bahas arab di MTs An-Najah Sesela- GunungSari Lombok Barat.

3. Teknik dokumentasi/kajian dokumen

Penelitian dokumen adalah sarana untuk membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat, presentasi, prosiding konferensi, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan bahan tertulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat nyaman karena dapat dilakukan tanpa mengganggu subjek penelitian atau suasana penelitian. Selain itu, film, video, dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti, karena dapat berupa gambar dan suara yang melengkapi data tekstual. Dalam penelitian kualitatif, data berupa suara dan gambar dijadikan sebagai alat bukti di peradilan, kepolisian, dan dinas rahasia.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, mengelola data yang dikumpulkan dalam proses menurunkan teori dari data. Mengelola data disebut analisis data. Menurut Molong, analisis data adalah “proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan penjelasan yang mendasari untuk menemukan tema yang disarankan data dan mengembangkan hipotesis yang valid.⁵⁹

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Reduksi Data

Desain analitik adalah serangkaian alat analisis data penelitian untuk memecahkan rumusan pertanyaan penelitian, membuktikan atau memvalidasi hipotesis penelitian, dan pada akhirnya mencapai tujuan. Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang keluar dari catatan lapangan. Reduksi data dilanjutkan selama penelitian. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Pengurangan harapan menjadi jelas ketika penelitian menentukan kerangka konseptual lapangan, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.⁶⁰

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menjelaskan, mengklasifikasikan, membimbing, membuang, dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi.⁶¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mempresentasikan data tersebut. Penelitian kuantitatif dapat menampilkan data ini dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dll. Penyajian data mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola relasional agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan lainnya. Melihat data

⁵⁹ Winarno surahmud, *Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 155.

⁶⁰ *Ibid.*, 198.

⁶¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang Anda pahami⁶². Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Sehingga data disajikan dalam bentuk kata/kalimat dan narasi lengkap.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data. ⁶³

Verifikasi data berarti memeriksa kembali data yang disajikan sehingga representasi data pembahasan lebih akurat. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak demikian karena masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang hanya setelah penelitian ditetapkan.

d. Pengecekan keabsahan data

Salah satu bagian terpenting dari penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk menjaga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Kita juga perlu memverifikasi validitas data untuk menghilangkan anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau keabsahan data diperiksa dengan analisis kritis kualitatif daripada metode statistik. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut sebagai tujuan verifikasi atau pembandingan terhadap data tersebut. Ada beberapa metode triangulasi:

a. Triangulasi Sumber.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

⁶³ *Ibid.*, 345.

Triangulasi sumber ini membandingkan atau memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan pernyataan publik dengan pernyataan pribadi.

b. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu adalah proses perubahan, dan perilaku manusia berubah setiap saat. Artinya peneliti tidak harus mengamati sekali saja.

c. Triangulasi Teori.

Triangulasi teori menggunakan dua atau lebih teori untuk membandingkan desain studi, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap sehingga hasilnya lebih komprehensif.

d. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memvalidasi data dan temuan penelitian, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hal yang sama.⁶⁴

2. Disuksi sejawat, Teknik ini dilakukan dengan mengungkapkan hasil antara atau akhir yang dicapai dalam bentuk percakapan analitis dengan rekan kerja.
3. Ulasan anggota (member review), ulasan dengan anggota yang berpartisipasi, termasuk data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan.

⁶⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008).

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum MTs.

1. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela
2. Nomor Statitik	: 12 12 52 01 00 24
3. Akreditasi Madrasah	: 57/AKR.MTs./B/IV/2006
4. Alamat Lengkap Madrasah	: Jln. Raya Sesela
5. Desa/Kecamatan	: Sesela Gunungsari
6. Kab/Kota	: Lombok Barat
7. Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
8. No.Telp/Hp	: 081907004573
9. NPWP Madrasah	: 0.589.914.1-911.000
10. Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Hikmah
11. No.Telp/Hp	: 081907004573
12. Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikam Al- Halimy
13. Alamat Yayasan	: Kebun Indah, Sesela Gunungsari Lombok Barat.
14. No.Telp/Hp Yayasan	: 087865111197
15. No.Akta Pendirian Yayasan	: 71/24 Januari 1984
16. Status Tanah	: Yayasan (Wakap)
17. Luas Tanah	: 775 m ²
18. Luas Bangunan	: 335 m ²
19. Jarak Kepusat Ibu Kota Provinsi	: 1 – 4 Km
20. Jarak Kepusat Kabupaten/Kodya	: 1 – 4 Km
21. Pusat Kecamatan	: < 1 Km
22. Jarak Ke Kanwil Kemenag	: 1 – 4 Km

2. Letak Geografis MTs. An-Najah Sesela.

MTs.An-Najah Sesela terletak di lokasi yang sangat strategis di pinggir Jalan Raya Sesela di Kec.Gunungsari, Lombok Barat. MTs An-Najah Sesela secara geografis termasuk sekolah yang terletak di pinggir transportasi umum, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Sebagai contoh tambahan: siswa MTs. An-Najah Sesela Kebun Indah tidak hanya beranggotakan masyarakat lokal, tetapi juga dari berbagai kabupaten dan kota di Lombok Barat, Lombok Utara dan dari luar wilayah Indonesia seperti Sumbawa, Bali dan Jawa.⁶⁵

Secara administrative, letak geografis MTs.An-Najah sesela adalah Jarak dari Kecamatan gunungsari <1 km arah utara, Jarak Ibukota Kabupaten Lombok Barat \pm 10 km arah selatan, dan jarak dari Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat (Kodya Mataram) \pm 4 km arah selatan.

Batas-batas wilayah MTs An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya dan dusun Sesela Kebun Indah. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai dan persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk Sesela Kebun Indah RT. 09.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk Trong Tawah Desa Sesela Kec. Gunungsari Lobar Barat.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan Santri yang berprestasi, terampil, dan berakhlak mulia dengan tujuan keyakinan dan takuwa.

b. Misi

1. Secara efektif dan efisien mengoptimalkan pembelajaran, perbaikan dan penguatan, dan bimbingan.

⁶⁵ *Wāwāncārā mādrāsah an-najāh sesela, dengān kepālāh sekolāh An-Najāh sesela. Ustādzāh dr, hikmāh .*

2. Dukungan untuk mengembangkan potensi dan kemandirian siswa
3. Mendorong minat dan kreativitas Santriwan dan Santriwati melalui program ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab agar siswa dapat berkembang secara efektif sesuai dengan bakat dan kreativitasnya.
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang aman, bersih, asri dan harmonis serta saling menghormati.
6. Mengoptimalkan penanaman akhlak mulia seluruh warga Madrasah.

c. Tujuan

1. Jangka Pendek

- a) Meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dan menerapkan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)
- b) Meningkatkan perolehan nilai UN rata-rata minimal 5.50 – 7.00.

2. Jangka Menengah

Meningkatkan Nilai rata-rata minimal 7.00

3. Jangka Panjang

Mencetak siswa siswi yang taat beribadah, baik kepada orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa yang mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. An-Najah Sesela.

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang proses pendidikan, dan apabila sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan tidak memadai atau dalam kondisi buruk, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

Tentang sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela yang ada. Meskipun sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela, secara umum semuanya terjaga dengan baik. Hal ini juga harus dibenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. mengungkapkan, mengungkapkan.

Dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan, MTs An-Najah Sesela, didukung oleh lembaga-lembaga pendukung yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Sarana dan prasarana fisik yang dimiliki MTs An-Najah Sesela terdiri dari gedung belajar, ruang kepala sekolah, ruang staf, ruang TU, ruang kelas, ruang BP, ruang OSIS, ruang UKS, perpustakaan, ruang komputer, aula, dan terdiri dari beberapa fasilitas lainnya. .

Tabel di bawah ini menguraikan fasilitas pendukung untuk melakukan pelatihan di MTs An Naja Sesera.

Data Sarana dan Prasarana MTs An-Najah Sesela Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela.

TABEL.

NO	FASILITAS	JUMLAH	KET
1	2	3	4
FASILITAS GEDUNG			
1	Ruang Kamad	1 lokal	Kondisi baik
2	Ruang Guru	1 lokal	Kondisi baik
3	Ruang Tata usaha	1 lokal	Kondisi baik
4	Ruang Belajar	9 lokal	Kondisi baik
5	Ruang BP	1 lokal	Kondisi baik
6	Ruang Osis	1 lokal	Kondisi baik
7	Ruang UKS	1 lokal	Kondisi baik
8	Perpustakaan	1 lokal	Kondisi baik
9	Lab.Komputer	1 lokal	Kondisi baik
10	Gudang	1 lokal	Kondisi baik
11	Aula	1 lokal	Kondisi baik
12	Kamar Kecil/WC	7 kamar	Kondisi baik 1& rusak 6
13	Ruang Penjaga	1 kamar	Kondisi Baik

NO	FASILITAS	JUMLAH	KET
1	2	3	4
FASILITAS MEUBELAR			
1	MejaKepala	1 Buah	Kondisi Baik
2	Madrasah	1 Buah	Kondisi Baik
3	Meja Guru	5 Buah	Kondisi baik
4	Meja Tata Usaha	5 Buah	Kondisi baik
5	Korsi dan Meja	389 Buah	Kondisi baik
6	Siswa	1 Buah	Kondisi baik
7	Meja BP	1 Buah	Kondisi baik
8	Meja Osis	1 Buah	Kondisi baik
9	Rak Buku	30 Buah	Kondisi Rusa ringan
10	Meja Komputer	6 Buah	Kondisi baik
11	Lemari Kelas	1 Buah	Kondisi baik
12	Lemari Guru	2 Buah	Kondisi baik
13	Lemari TU	2 Stel	Kondisi baik
14	Kursi Tamu	4 buah	Kondisi ringan

FASILITAS ELEKTRONIK DAN PERLENGKAPAN PRAKTIKUM			
1	Peralatan	1 -	Kondisi baik
2	Peraktikum IPA	1 -	Kondisi baik
3	Komputer	30 buah	Kondisi baik
4	Printer	1perangkat	4 K. Baik & 4
5	TV	2 Buah	Rusak
6	Tip Rekorder	8 Buah	Kondisi baik
7	Alat Seni	2 set	Kondisi baik
8	Jam dinding	1 Buah	Kondisi baik

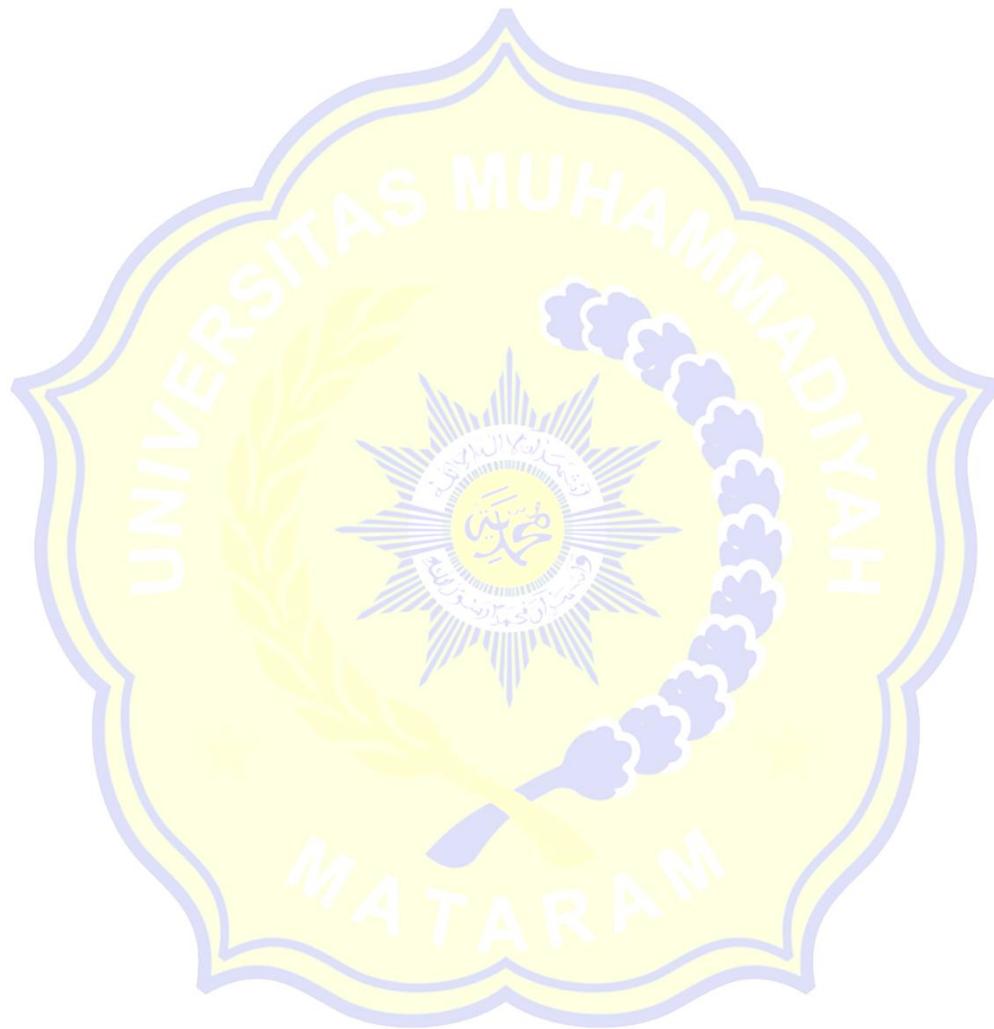
Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Masih bagus, tapi tidak cukup bagus. Madrasah berupaya melengkapi dan memperbaiki apa yang belum ada.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Siswa/Santri

1. Keadaan pendidik

Guru dan staf adalah bagian penting dari setiap sekolah atau lembaga madrasah. Agar proses pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan lancar, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi profesional di bidangnya masing-masing. Pendidik dan pendidik harus bersinergi dalam setiap kesempatan untuk membangun persatuan dan bersama-sama mencapai visi dan misi yang dicanangkan madrasah. Pendidik dan tenaga kependidikan bagaikan ikatan yang tidak terpisahkan, dan tenaga kependidikan mendukung guru dalam menyelesaikan segala tugas administrasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan, MTs An-Najah Sesela memiliki tenaga pengajar dan manajemen yang profesional di bidangnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut deskripsi fakultas dan administrator Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela dalam bentuk tabel berikut.



N O	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TGL	J K	JP	TMT SK AWAL	TMT SK TERAKHIR	MAPEL	JT M
1	Drs. H. Munajib	Sesela Lombok Barat	31/12/1960	L	S1	28/08/1984	15/07/2016	Al-qurqn Hadits	24
2	H. Suhaely, S.Pd.I	Sesela	31/12/1956	L	S1	28/08/1984	15/07/2016	Aqidah akhlaq	24
3	H. M. Rasyidi, S.PdI	Sesela	31/12/1960	L	S1	05/07/1986	15/07/2016	Bahasa Arab	24
4	H. Junaedi, M.Pd.I	Gegutu	31/12/1975	L	S2	11/07/1996	15/07/2016	SKI	6
5	Asmuin, S.Pd.I	Kebun Rusak	31/12/1970	L	S1	27/07/1990	15/07/2016	Bahasa Indonesia	28
6	M. Tauhid	Kebon Rusak	31/12/1974	L	SL TA	04/07/1993	15/07/2016	Al-qurqn Hadits	6
7	Ahmad Mahali, S.Pd.I	Sesela	31/12/1970	L	S1	06/07/1992	15/07/2016	SKI	26
8	H. Ahmad Humaidi, S.Pd.I	Sesela Lombok Barat	31/12/1968	L	S1	27/07/1990	15/07/2016	Al-qurqn Hadits	12
9	Drs. H. Syukri	Sesela Kb. Rusak	31/12/1969	L	S1	06/07/1992	15/07/2016	Fiqih	24
10	Drs. H. Akhyarudin	Kb. Rusak Lombok Barat	31/12/1967	L	S1	06/07/1992	15/07/2016	Fiqih	12
11	Mashul	Sesela	31/12/1960	L	SL TA	05/07/1986	15/07/2016	Mulok Agama	8
12	Kazwini, S.Hum	Sesela	12/09/1979	L	S1	11/07/1996	15/07/2016	Bahasa Inggris	20
13	H. Faedullah, S.S	Sesela	27/12/1980	L	S1	18/07/2005	15/07/2016	Bahasa Inggris	16
14	Samsul Rizal, S.Pd.I	Sesela	07/01/1980	L	S1	08/07/2000	15/07/2016	Aqidah akhlaq	12
15	Sunawir, S.H.I	Sesela	19/12/1977	L	S1	18/07/2005	15/07/2016	PKn	25
16	Ahmad Sujai, S.Pd.I	Sesela	31/12/1971	L	S1	04/07/1993	15/07/2016	SBK	4
17	H. Waryzakadiniy, S.Pd.I	Kebun Indah Sesela	09/10/1986	L	S1	18/07/2005	15/07/2016	Fiqih	6
18	Syaekhuddin, S.Pd.I	Sesela	31/12/1978	L	S1	08/07/2000	15/07/2016	Matematika	25
19	Syaekhuddin, S.Pd.I	Sesela	31/12/1978	L	S1	08/07/2000	15/07/2016	Matematika	25
20	Munawir, S.Pd.I	Limbangan	02/06/1985	L	S1	01/07/2006	15/07/2016	BK	24
21	Munawir, S.Pd.I	Limbangan	02/06/1985	L	S1	01/07/2006	15/07/2016	BK	24
22	Ahmad Ripai	Midang	31/12/1975	L	SL TA	18/07/2005	15/07/2016	SBK	10
23	Mujiburrahman, S.Pd.I	Menggala	14/07/1980	L	S1	29/07/1997	15/07/2016	SBK	8
24	Sanusi, S.Pd	Sesela Lombok Barat	15/08/1983	L	S1	01/07/2006	15/07/2016	Penjaskes	26
25	Ahmad Ilham, S.Pd	Midang	31/12/1982	L	S1	18/07/2005	15/07/2016	Bahasa Inggris	24
26	Khairil Anwar, S.Pd.I	Sesela Kebun Indah	31/12/1980	L	S1	08/07/2000	15/07/2016	BK	24

Data Tenaga Pengajar dan Tenaga Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah.

N O	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TGL	J K	JP	TMT SK AWAL	TMT SK TERAKHIR	MAPEL	JT M
27	Ruslan, S.Pd.I	Lombok Barat	31/12/19 66	L	S1	18/07/20 05	15/07/20 06	Penjaskes	16
28	Suwardi, S.Pd.I	Perempung	31/12/19 77	L	S1	22/07/19 98	15/07/20 16	SBK	6
29	Mirsani Jafri Abdul Manaf, Lc	Lombok	31/12/19 70	L	S1	01/06/20 09	26/06/20 16	BK	24
30	Hadrian, S.Hi	Lendang Bajur	18/08/19 80	L	S1	09/07/20 03	15/07/20 16	IPS	26
31	Ziaurrahman, S.Pd	Sesela	10/06/19 88	L	S1	08/07/20 09	15/07/20 16	IPA	31
32	Burhanudin Anwar, S.Pd.I	Sesela	31/12/19 85	L	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	SBK	24
33	Muzakkir S, SE.I	Sesela	24/06/19 87	L	S1	12/07/20 08	15/07/20 16	Matematika	16
34	Syaefur Rohman, S.Pd	Menggala Lobar	16/06/19 83	L	S1	01/06/20 05	26/06/20 16	Tikom	16
35	Fauzul Azmi, M.Pd.I	Sesela	15/08/19 87	L	S2	12/07/20 10	15/07/20 16	Keterampilan	8
36	Akhmad Hasimudin, S.Pd.I	Sesela Lobar	15/07/19 83	L	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	Bahasa Arab	15
37	Muharrar, S.Pd.I	Sesela	25/03/19 83	L	S1	01/07/20 06	15/07/20 16	Mulok Agama	8
38	Marhamah, S.Pd.I	Sesela	31/12/19 72	P	S1	22/07/19 98	17/07/20 16	Mulok Agama	8
39	Tazreiyah, S.Pd.I	Sesela	31/12/19 85	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	Bahasa Indonesia	30
40	Nurul Azmi, S.Pd	Sesela	06/01/19 85	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	IPS	24
41	Novitha Sasmida, S.Pd	Pringgasela	22/11/19 83	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	Biologi	28
42	Chusnul Chotimah, S.Hum	Lumajang	06/03/19 81	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	Tikom	26
43	Siti Rusmiati, S.Pd	Sesela Desa	15/12/19 81	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	Bahasa Inggris	24
44	Nurul Azmi, S.Pd	Sesela	06/01/19 85	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	IPS	24
45	Novitha Sasmida, S.Pd	Pringgasela	22/11/19 83	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	Biologi	28
46	Chusnul Chotimah, S.Hum	Lumajang	06/03/19 81	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	Tikom	26
47	Siti Rusmiati, S.Pd	Sesela Desa	15/12/19 81	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	Bahasa Inggris	24
48	Sadrahwati, S.Pd.I	Sesela	31/12/19 85	P	S1	20/07/20 04	15/07/20 16	Matematika	28
49	Pauziah, S.Pd.I	Sesela	21/04/19 83	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	IPA	24
50	Musyawahar, S.Pd.I	Jelateng	23/09/19 85	P	S1	18/07/20 05	15/07/20 16	Bahasa Indonesia	25

51	Isni Hamdiana, S.Pd	Kabar	10/03/1984	P	S1	08/07/2009	15/07/2016	PKn	24
52	Baitirrohi, S.Pd	Sesela	31/12/1980	P	S1	21/07/1999	17/07/2016	Matematika	8
53	Yuyun Artini, S.E.	Mataram	25/06/1978	P	S1	18/07/2005	15/07/2016	IPS	26
54	Lutfiani, S.Pd.I	Lombok Barat	12/05/1987	P	S1	12/07/2008	15/07/2016	IPS	8

Sumber : Madrasah Tsanawiya.

N O	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TGL	J K	J P	TMT SK AWAL	TMT SK TERAKHIR	MAPEL	JT M
55	Zaenab, S.Pd	Makkah Al-Aziziah	20/05/1989	P	S1	08/07/2009	15/07/2016	Biologi	25
56	Ahmad Helwani Syafii, M.Pd	Sesela	31/12/1978	L	S2	01/06/2009	15/07/2016	Keterampilan	4
57	Ahmad Mutammam Khalid, Lc., M.A	Mataram	12/07/1977	L	S2	20/07/2004	15/07/2016	Keterampilan	14
59	Bulkini	Sesela Gunungsari	31/12/1981	L	S1	18/07/2005	15/07/2016	SKI	8
60	Iwan Darmawan, S.Pd.I	Sulawesi Tenggara	14/04/1987	L	S1	12/07/2010	15/07/2016	Mulok Agama	4
61	Pathurrahman, S.Kom.I	Sesela	17/08/1986	L	S1	12/07/2010	15/07/2016	Mulok Agama	8
62	Muhamad Suhaidi, S.Pd.I	Montong Sager	31/12/1987	L	S1	12/07/2010	15/07/2016	Mulok Agama	4
63	Dra. Hj. Hikmah	Kekait	31/12/1965	P	S1	31/03/2000	01/06/2006	Bahasa Arab	24
64	Supratman, S.Pd	Sesela	11/10/1985	L	S1	12/07/2008	15/07/2016	Bahasa Indonesia	8

Dari tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidik MTs AN-Najah Sesela memenuhi kriteria keseluruhan secara kualitatif karena mereka memiliki gelar sarjana (S1) dan beberapa gelar master (S2). Najah Sesela akan berbuat baik untuk mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi Madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan, sebagaimana halnya lembaga pendidikan lainnya, tidak lepas dari dukungan tenaga kependidikan lembaga tersebut. MT's AN-Najah Sesela juga memiliki tenaga kependidikan untuk menunjang pendidikan berkelanjutan.

2. Keadaan Peserta didik

Siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa berada pada posisi yang sangat penting. Karena tanpa siswa tidak akan ada pendidikan. Anak didik memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidik, sekalipun hanya untuk belajar, dibimbing dan eksis sebagai pribadi yang dewasa, karena dalam proses pembelajaran terdapat persamaan fungsi antara peserta didik dan pendidik.

Karena siswa juga merupakan standar kualitas bagi sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs An-Najah merekrut siswa dari berbagai daerah di Lombok Barat, Bali dan Jawa, Indonesia. Uraian lebih rinci mengenai status siswa MTs An-Najah Sesela dapat dilihat pada tabel berikut.

KLS VII		JM L	KLS VIII		JM L	KELAS IX		JM L	TOTAL JUMLA H 1+2+3
L	P		L	P		L	P		
131	117	248	91	93	184	103	102	205	637

Data Jumlah Siswa MTs.An-Najah Sesela.

Dari data pada Tabel 2 di atas, jumlah siswa kelas VII sampai IX di MTa. Dari sini, An-Najah Sesela di MTs Kabupaten Gunungsari berjalan dengan sangat baik.

Kajian juga harus mengungkap sebaran Santriwan dan Santriwati saat mereka menyelesaikan sekolah dan ujian nasional dan menyatakan lulus, ada yang masuk MA. An-Najah Sesela, Pondok Khusus Al-Halimy, SMKN 1 Gunungsari, MAN 1, MAN 2 Mataram dan SMP se-Lombok Barat.